

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07
KARANGMANGU KROYA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MIA RAHMAWATI FADILA

NIM. 1717405063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Mia Rahmawati Fadila

NIM : 1717405063

Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode
Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07
Karangmangu Kroya**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Abu Dharin S. Ag., M.Pd
NIP. 197412022011011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Mia Rahmawati Fadila
2. NIM : 1717405063
3. Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
4. Fakultas /Smstr. : Tarbiyah/VIII
5. Jenjang : S1

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto 21 Juni 2021

Saya yang membuat pernyataan



Mia Rahmawati Fadila

NIM. 1717405063

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07
KARANGMANGU KROYA**


Yang disusun oleh: Mia Rahmawati Fadila NIM: 1717405063, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,




Abu Dharin S. Ag., M.Pd.
NIP.197412022011011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP.199112312018011002

Penguji Utama,



Dr. Asdlor, M.Pd.I
NIP. 196303101991031003

Membretahui :
Dekan,

M. Suwito M. Ag
NIP. 197104241999031002



ABSTRAK

Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

MIA RAHMAWATI FADILA
1717405063

Skripsi ini membahas tentang pembentukam karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Kajian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan keagamaan. Dengan harapan siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah maupun proses pembelajaran di kelas akan memiliki karakter religius yang baik dalam kehidupannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan realitas dan aktualitas mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu (1) Pembiasaan senyum, salam, salim, sapa, (2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, (3) Tadarus Al Qur'an, (4) Hafalan do'a harian, (5) Hafalan Asmaul Husna, (6) Hafalan Juz Amma, (7) Istighosah, (8) Shalat dzuhur berjama'ah, (9) Shalat Duha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, pedulilingkungan, kedisiplinan dan religius.

kata kunci: metode pembiasaan, kegiatan keagamaan, karakter religius

MOTTO

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholih dan berkata, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?

(Q,S,Fushshilat 33)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini yang berjudul: “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya” . Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad *Shallahu A'laihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa dan menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.Siswadi, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Donny Khoirul Azis M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
10. Kedua orang tuaku, Bapak Taslam dan Ibu Munfa'ah yang selalu mendidik dan menyayangiku, membimbingku selalu. Teruntuk adikku Arwani Nur Iskandar,

Hasby Assidiqe, Indy Raahmawati Khasanah yang selalu memberikan semangat untukku dan terimakasih untuk semua keluargaku atas do'a, pembelajaran yang luar biasa, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan

11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara, Abah Kyai Drs. H.M.Mukti, M.Pd.I dan Ibu Permata Ulfah serta putra-putri Abah dan Ibu, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan juga ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah, Ibu, Ning, dan Gus selalu penulis harapkan. Dan semoga PPQ Al-Amin Pabuaran semakin maju dan barokah. Aamiin
12. Keluarga Besar Nayla Collection yang telah memberikan bantuan material serta kesempatan penulis untuk bekerja hingga dapat menyelesaikan study ini, semoga toko Nayla Collection semakin sukses dan berkembang.
13. Sang motivator online Gus Mustofa Bisri, Gus Ahmad Bahauddin Nursalim, Gus Reza Ahmad Zahid, Gus H.M. Abdurrohman Al Kautsar, KH. Zuhurul Anam Hisyam, KH Achmad Chalwani, Lora Ismail Amin Kholil. Trimakasih atas motivasinya kepada penulis, Al Fatihah tak henti-hentinya penulis lantunkan untuk mendapatkan barokah beliau. Do'a-do'a terbaik untuk guru sekaligus motivator penulis semoga senantiasa diberi keberkahan dan semoga penulis, saudara dan keturunan bisa menjadi santri beliau.
14. Saudara seperjuangan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kroya dan seluruh ranting IPNU IPPNU Kecamatan Kroya terimakasih atas pembelajaran pengalaman berjuang dalam bermasyarakat. Do'a-do'a terbaik untuk kalian semoga apa yang menjadi hajatnya terkabul dan semoga semua yang berjuang dapat diakui menjadi santri Mbah Hasyim Asy'ari.
15. Sahabat-sahabatku angkatan 2017 dan 2016 yang tak dapat tersebut semuanya dan adik-adikku angkatan 2018, 2019 dan 2020 di PPQ Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini, Do'a terbaik untuk kalian semua, sukses selalu dan barokah. Aamiin

16. Rekan-rekan penyemangat di grup whatsapp yang jarang berjumpa yakni semoga senantiasa diberikan kelancaran dan keberkahan dalam hidup kalian semua.
17. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PGMI B 2017 semoga kita semua dapat sukses dengan jalan masing-masing.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 21 Juni 2021

Penulis,



Mia Rahmwati Fadila

NIM. 1717405063

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	I
NOTA DINAS PEMBIMBING	II
MOTTO	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter Religius	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12
2. Konsep Pendidikan Karakter	14
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	16
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	17
5. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter	20
6. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter	21
7. Pentingnya Pendidikan Karakter	22
8. Implementasi Pendidikan Karakter	23
9. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	25
10. Indikator Tercapainya Pendidikan Karakter	26

B. Pembentukan Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	27
2. Macam-Macam Nilai Religius	30
3. Model dan Metode Pembentukan Karakter Religius	31
4. Strategi Pembentukan Karakter Religius	32
5. Dasar Nilai Religius	34
6. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius	35
C. Kegiatan Keagamaan	
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	35
2. Metode Pembiasaan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Obyek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Validitas Data	48
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 07 Karangmangu	
1. Sejarah MI Ma'arif 07 Karangmangu	51
2. Profil MI Ma'arif 07 Karangmangu	52
3. Data Geografis MI Ma'arif 07 Karangmangu	53
4. Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif 07 Karangmangu	54
5. Data Keadaan MI Ma'arif 07 Karangmangu	55
6. Data Personil MI Ma'arif 07 Karangmangu	56
7. Data Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu	57
8. Data Orang Tua Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu	58
9. Data Lulusan MI Ma'arif 07 Karangmangu	59
10. Data Prestasi MI Ma'arif 07 Karangmangu	60

11. Data Pengajaran Keagamaan MI Ma'arif 07 Karangmangu	.61
B. Analisis Data dan Pembahasan	
1. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu62
2. Strategi Yang Digunakan Dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Ma'arif 07 Karangmangu63
3. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan71
4. Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa72
5. Implikasi Dari Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa74
6. Faktor Pendukung dan Penghambat77
C. Keterbatasan Peneliti79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan80
B. Saran81
C. Penutup82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Sejarah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 2	Data Profil MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 3	Data Keadaan MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 4	Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 5	Data Keadaan MI M a'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 6	Data Personil MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 7	Data Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 8	Data Orang Tua Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 9	Data Kelulusan Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
Tabel 10	Data Prestasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Foto Kegiatan Keagamaan MI Ma'arif 07 Karangmangu
- Gambar 2 Foto Bersama Ibu Kepala Sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu
- Gambar 3 Foto Kegiatan Santunan Anak Yatim MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 4 Foto Kegiatan Tadarus Al Quran MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 5 Foto Kegiatan Shalawat dan Sima'an Tahfidz 5 Juz MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 6 Foto Kegiatan Ngaji Kitab Ramadhan MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 7 Foto Kegiatan Penghijaun/Penanaman Kebun MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 8 Foto Wisuda Tahfidz Juz 30 MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 9 Foto Bersama Hafidz/Hafidzah Penguji Tahfidz Juz 30 MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
- Gambar 10 Foto Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dan Observasi
2. Dokumentasi Kegiatan
3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah
4. Hasil Wawancara Dengan Guru Agama MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
5. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas VI MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
6. Hasil Wawancara Dengan Siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
7. Hasil Wawancara Dengan Penguji Tahfidz Juz 30 MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
8. Surat Izin Observasi Pendahuluan
9. Surat Permohonan Riset Individual
10. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
12. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
14. Surat Rekomendasi Munaqosah
15. Surat Nota Dinas



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk suatu karakter tidak mudah dalam pelaksanaannya, dapat diibaratkan seperti sedang mengukir di atas batu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai suatu tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. Adapun pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki rasa cinta tanah air, peserta didik dapat berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara.

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1, No. 2, 2016, 23.

demokratis serta bertanggung jawab”.²

Keluarga merupakan Pendidikan utama bagi seorang anak. Orang tua di sini memiliki andil besar dalam pembentukan akhlak atau moral pada anak-anaknya sejak dari kecil. Tetapi, pada kenyataannya, orang tua yang tidak memberikan Pendidikan itu pada anak-anaknya sejak kecil, karena lebih memilih bekerja. Dengan hal seperti itu orang tua juga pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang memiliki akhlak baik. Dengan keadaan seperti ini orang tua mencari jalan pintas dengan mempercayakan Pendidikan anak pada pondok pesantren sebagai tempat terbaik bagi anak-anaknya belajar. Selain anak mendapatkan pelajaran ilmu umum juga dapat belajar ilmu keagamaan. Ketika orang tua bekerja terus tanpa ada waktu untuk anak-anaknya, kadang anak memberontak karena tidak adanya control dan perhatian dari orang tua.

Di dalam lingkungan sekolah peran seorang guru sangat penting dan perilaku seorang guru juga akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. Seperti pepatah “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, artinya apa saja yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk.

Salah satu contoh tokoh yang bisa menjadi teladan bagi kita untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah Rasulullah Muhammad SAW, Beliau merupakan sosok yang dapat dicontoh tentang tata cara bertingkah laku terhadap diri beliau, tanggung jawab dalam rumah tangga, pada anak-anak, istri, dalam kehidupan masyarakat, sosial maupun pertemanan.

Melihat keadaan di Indonesia saat ini masih banyak terjadi korupsi, banyak kemiskinan karena kurangnya lapangan pekerjaan, kurang tegasnya penegak hukum yang mengatasi lalu lintas atau yang lainnya, selain itu untuk sarana dan prasarana disekolah-sekolah terpencil belum semua terpantau dengan baik, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan masyarakat baik anak-anak hingga dewasa saat

² Ervinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, hlm 26.

ini juga belum sepenuhnya diperhatikan. Adapun faktor yang cukup besar memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter yaitu lingkungan di mana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan oleh norma dalam keluarga, teman, ataupun kelompok sosial. Contohnya seorang peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah dan lingkungan tersebut juga yang akan membentuk karakter peserta didik.³

Dari fenomena tersebut dapat kita simpulkan permasalahan bagi sekolah tersebut yakni bagaimana sekolah membentuk karakter religious pada anak yang datang dari berbagai tempat dan memiliki karakter berbeda-beda terutama karakter religiusnya. Melalui penekanan revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai Lembaga Pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks.

Demikian itu kakarter yang semestinya dibangun dalam pendidikan sejak dini. Pada dasarnya, pembentukan karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik yaitu lingkungan. Untuk membangun karakter yang lebih baik dalam diri anak lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religious yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Melalui hasil pra penelitian, peneliti melihat bahwasanya di MI Ma'arif 07 memiliki program-program yang bagus, seperti : program tahfidz juz 30, tadarus Al Qur'an dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter religious siswa seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai akhlakul karimah.

³ Andri Kautsar dan Johan Edi, 2017. "Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No.

Untuk itu sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mengembangkan sikap kognitif saja tapi juga sikap psikomotorik seperti di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, tidak terpaku hanya pada kognitif anak tapi pembentukan karakter religius peserta didik dengan melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan . Ibu Nur selaku kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya mengatakan bahwa :

Di MI Ma'arif 07 Karangmangu sangat memperhatikan psikomotorik anak untuk itu di MI Ma'arif 07 Karangmangu ini kami mempunyai serangkaian kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan baik yang terprogram maupun tidak terprogram dengan harapan agar nanti peserta didik yang lulus dari MI Ma'arif 07 Karangmangu sudah memiliki karakter religius yang tertanam sejak dini, selain itu peserta didik diharapkan juga sudah memiliki bekal dalam menghafal juz 30.⁴

Penuturan ibu Nur selaku kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020 bahwa ada beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu diantaranya adalah program tahfidz juz 30, program 5S, hafalan doa harian, hafalan juz amma, hafalan asmaul husna, tadarus al qur'an, budaya memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, datang tepat waktu. Khusus untuk hari jumat yaitu ada kegiatan pembacaan yasin, tahlil, sholat duha dan pembiasaan kegiatan sholat duhur berjamaah itu bersifat wajib setiap harinya kecuali hari jumat. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses Pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif responsive itu melalui keteladanan yang baik (uswatun khasanah).

⁴ Kegiatan Keagamaan, Observasi, MIN 07 Karangmangu Kroya, 26 Agustus 2020.

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religious siswa yakni MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya yang memiliki Visi yaitu : “Cerdas, Berprestasi, Beriman dan Berakhlakul Karimah”

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu.”**

B. Definisi Konseptual

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Pembentukan karakter religius
 - a. Pembentukan karakter

Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang,

⁵ Andri Kautsar dan Johan Edi. “Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No. 2, 2017, 274.

berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

b. Religius

Kata Religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.⁶

2. Metode pembiasaan kegiatan keagamaan

a. Metode Pembiasaan

Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁷

Peraturan atau disiplin harusnya dilakukan oleh semua orang baik anak, orang tua, guru dan anggota masyarakat.

b. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.⁷ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan, ataupun kreativitas ditengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan

⁶ Ulfah Rahmawati. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri", Jurnal Penelitian. Vol. 10, No. 1, 2016, 7 Nurul Ihsani, dkk."Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3, No. 1, 2018, 50-55.

⁷ Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk karakter religius dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
2. Bagaimana strategi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
3. Bagaimana keberhasilan membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

a. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti sebutkan diatas maka tujuanyang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis adanya pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
2. Untuk mengetahui strategi pembiasaan kegiatan kbm dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
3. Untuk mengetahui keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa melalui penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

b. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Sekolah, dapat memberikan pembelajaran bagi siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam membentuk karakter religius siswa dengan harapan dapat mencetak generasi berakhlakul karimah.
- b. Bagi Siswa, Mencetak generasi muda yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.
- c. Bagi Pembaca, Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam hal pembentukan karakter religius siswa.

E. Kajian Pustaka

Berupa penjelasan singkat tentang penelitian yang telah ada sebelumnya serta keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan sejauh ini dan telah penulis ketahui adalah:

- a. Penelitian Eko Nopriadi.⁸ Hasil peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai pendidikan islami dilakukan dengan pembiasaan salam sapa warga sekolah saat datang dan pulang sekolah, membiasakan berdoa sebelum jam pelajaran di mulai dengan hafalan surah-surah pendek yang telah di tentukan setiap harinya secara bergilir, membiasakan budaya antri, memebuang sampah sesuai jenis sampahnya dan menanamkan nilai sosial kepada peserta didik. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metodepembiasaan. Sementara perbedaanya adalah peneliti diatas fokus dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan islami

⁸ Eka Nopriadi, "*Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng*",(Skripsi,FTIK,PGMI UIN Alauddin Makassar,Sinoa Bantaeng,2016),hlm.52.

berlokasi di SD Negeri 38 JannaJannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng sedangkan pada peneliti kali ini fokus dalam hal pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan berlokasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

- b. Penelitian Anis Damayanti.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan infak diantaranya yaitu melibatkan orang tua agar memberi uang kepada anak untuk infak, guru memberikan motivasi agar giatberinfak, dan kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten oleh warga sekolah.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa . Sementara perbedaannya adalah peneliti diatas dalam membentuk karakter religius siswa hanya melalui kegiatan infaq berlokasi di MIN 06 Ponorogo sedangkan pada peneliti kali ini kegiatan dalam membentuk karakterreligius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang cakupanya lebih luas berlokasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

- c. Penelitian Raudatul Jannah.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter islami diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah bagi siapa saja yang ingin melakukannya, sholat dzuhur berjama'ah, doa bersama dan hafalan juz 30 sebelum masuk kelas, kegiatan infaq dan imtaq pada hari jumat dengan menggunakan strategi pembiasaan yang diimbangi dengan pemberian sanksi berupa denda kepada siswa.

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Sementara perbedaannya adalah peneliti diatas

⁹ Anis Damayanti, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 06 Ponorogo*", (Skripsi, FTIK, PGMI, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 76.

¹⁰ Raudatul Jannah, "*Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram*", (Skripsi, FTIK, PGMI UIN Mataram, 2018), hlm. 63.

dalam membentuk karakter hanya melalui doa bersama dan hafalan juz 30 berlokasi di MIN 02 Mataram sedangkan pada peneliti kali ini kegiatan dalam membentuk karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu halafan doa-doa harian, hafalan juz 30, tadarus Al-Qur'an setiap hari, sholat dhuha, pembacaan yasin dan tahlil berlokasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: Pendidikan karakter religious terdiri atas (pengertian Pendidikan karakter, konsep Pendidikan karakter, fungsi dan tujuan Pendidikan karakter, nilai-nilai Pendidikan karakter, pilar-pilar Pendidikan karakter, bentuk-bentuk Pendidikan karakter, pentingnya Pendidikan karakter disekolah, implementasi Pendidikan karakter di sekolah, factor yang mempengaruhi Pendidikan karakter, indicator tercapainya Pendidikan karakter), pembentukan karakter religious terdiri atas (pengertian karakter religious, macam-macam-macam nilai religious, model dan metode pembentukan karakter religious, strategi pembentukan karakter religious, dasar nilai religius), Kegiatan keagamaan (metode implementasi kegiatan keagamaan).

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan

dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: deskripsi gambaran umum MI Ma'arif 07, hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak, yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha

¹¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41-42.

manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.¹²

Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan.¹³ Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik.¹⁴ Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁵ Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu

¹²<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

¹³ Dian Popi, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1, 2019, hlm 44.

¹⁴ Dian Popi, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, hlm 45.

¹⁵ Haryanto, 2012: dalam artikel “*pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 Desember 2020.

spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behaviour*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving atau desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).¹⁶ Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Menumbuhkan karakter yang merupakan *the habit of mind, heart and action*, yang antara ketiganya (pikiran, hati dan tindakan) adalah saling terkait. Pendidikan Karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.¹⁷ Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

2. Konsep Karakter Pendidikan

Konsep merupakan pengambilan dari bahasa asing (Inggris)

¹⁶ Cahyano Heri, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm 234.

¹⁷ Cahyo Heri, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Karakter, hlm 238.

¹⁸ Dian Popi, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, hlm 46.

concept, yang mempunyai arti konsep, bagan, rencana, pengertian.¹⁹ Konsep mempunyai arti ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptun*, artinya sesuatu yang dipahami. Aris Toteles dalam “*The clascikal theory of concepts*” menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Kemudian dalam *Urgensi pendidikan karakter*, Suyanto menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Kemudian dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa kedewasaannya kelak. Selain itu menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis. Kemudian tugas pendidik disemua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang

¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm .959

²⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm, 12

memasukan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikemudian hari.

Di Indonesia sebagai hasil sarasehan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut. 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan sekolah. 4) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa

²¹ Kosim Muhammad, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jurnal Karsa, Vol. 9, No. 1, 2011, hlm 89.

patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
 - b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
 - c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.²²
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sumber-sumber nilai yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, 4) Tujuan Pendidikan Nasional, 5) Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 17 tahun 2007.²³

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari hal-hal di atas adalah sebagai berikut :²⁴

²² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72

²³ Maknadan Urgensi Pendidikan Karakter”, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makna-dan-urgensi-pendidikan-karakter-525801.html>, diakses tanggal 21 Januari 2021

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5-8.

- a. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.
- e. Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai.
- f. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain.
- g. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif.
- h. Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan

kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Suatu pola kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan padalingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, memiliki rasa empati yang tinggi untuk membantu orang lain dan sesama.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

5. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengacu pada pilar karakter yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.

- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.²⁵

Dalam Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini menggunakan buku 9 pilar karakter dan K4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan, dan Keamanan). 9 pilar-pilar karakter tersebut terdiri dari Pilar 1 (Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya), Pilar 2 (Kemandirian, Disiplin, dan Tanggung jawab), Pilar 3 (Kejujuran, Amanah, dan Berkata Bijak), Pilar 4 (Hormat dan Santun), Pilar 5 (Dermawan, Suka Menolong, dan Kerjasama), Pilar 6 (Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah), Pilar 7 (Kepemimpinan dan Keadilan), Pilar 8 (Baik dan Rendah Hati), dan Pilar 9 (Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan). Pembelajaran karakter dilakukan di sekolah baik diluar kelas maupun didalam kelas. Program pendidikan karakter yang efektif sering menargetkan pengembangan moral dan melaksanakan diskusi moral di ruang kelas.²⁶

6. Bentuk-bentuk Pendidikan karakter

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa Tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta

²⁵ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013),96

²⁶ Kusumastuti Narendradewi , *Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini* , *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020, Hal. 338

berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.

- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.²⁷

7. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Tulisan dalam Jawa Pos, 3 September 2009 bahwa dalam sebuah diskusi dengan tokoh-tokoh Madura, Dayak, dan Melayu di Singkawang baru-baru ini, mereka semuanya menyetujui dan mendukung ide tentang diselenggarakannya pelajaran pendidikan karakter berbasis multi-kulturalisme di sekolah. Hal ini didasari pertimbangan sebagai upaya mencegah terulangnya kembali dimasa yang akan datang konflik antarsuku bangsa yang pernah mereka alami baru-baru ini.²⁸

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial

²⁷ Khofifah Indar Parawansa, Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 48.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.

menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill* (karakter), dan sejenisnya.²⁹

8. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Membangun karakter manusia tidak semudah membalik telapak tangan. Keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan dalam menapaki kehidupan bermasyarakat sehingga tanpa terasa dampak yang muncul sangat dahsyat. Di sekolah peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya. “*Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”, itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan anak didiknya memiliki karakter baik atau buruk. Anang Santoso menulis sebuah artikel dalam Jurnal TEQIP mengatakan “guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau *amburadul*, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting.”³⁰

Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bahan dari karakter pemimpin (Covey, 1997). Sedangkan Yusron Aminulloh mengatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahkan guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradaban. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.

³⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hlm, 13.

bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya (Aminulloh, 2014).

Salah satu tokoh yang bisa menjadi teladan bagi kita untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah merupakan sosok yang dapat ditiru bagaimana bertingkah laku terhadap diri beliau, bertindak dalam rumah tangga, pada anak-anak, istri, dan orang dewasa. Bahkan, Michael Hart, penulis buku Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah mengatakan bahwa “Muhammad bukan semata pemimpin agama, tetapi juga pemimpin dunia (Ary, 2007). Oleh karena keteladanan beliau sehingga pengikutnya menjadi banyak sampai sekarang ini. Banyak perbuatan Nabi Muhammad SAW sewaktu mengajar muridnya dengan keteladanan, yang dapat kita terapkan dalam menyampaikan pendidikan karakter melalui keteladanan, diantaranya :

- a. Nabi sering berdzikir kepada Allah SWT.
- b. Nabi sangat dermawan.
- c. Nabi lebih mementingkan orang lain.
- d. Nabi memaafkan orang-orang yang bertindak zalim.
- e. Nabi sangat tawadhu (rendah hati).
- f. Nabi ikut serta dalam pembangunan masjid.
- g. Nabi melarang membalas dendam atas kematian cucu paman beliau.

Sikap-sikap beliau di atas langsung dilakukan agar para muridnya dapat mengikuti apa yang beliau sampaikan. Guru menjadikan sikap dan perilakunya sebagai teladan bagi muridnya. Sebuah peribahasa mengatakan “perkataan yang disertai dengan perbuatan lebih dapat menjelaskan dan lebih meresap ke dalam jiwa pendengar daripada ucapan semata. Pepatah Inggris mengatakan “*Action speaks louder*”, artinya perbuatan dapat berbicara lebih nyaring daripada suara (Fadhl, 2012). Selain daripada itu guru juga harus mengajar dengan hati, seperti sebuah kisah seorang guru yang diceritakan oleh Munif Chatib dalam bukunya *Gurunya Manusia* (Chatib, 2014).

Beberapa teladan yang dapat kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, yaitu :

- a. Religius, selalu taat beribadah/shalat, dan berdoa.
- b. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu
- c. Bersahabat/Komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Jujur, menepati apa yang dijanjikan. Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai.³¹

Dalam sebuah buku yang berjudul *Soft Skill* untuk Pendidik (Elfindri, 2011), mengatakan bahwa ada beberapa tips untuk mengasah kejujuran anak, yaitu: Guru mesti selalu menepati janji setiap yang dijanjikan kepada anak didiknya. Menjaga disiplin dalam proses belajar, mengajar, serta proses ujian. Inisiatif membuat kantin sekolah kejujuran. Memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik untuk menyusun kerja secara mandiri, dan melaporkan bagaimana proses pekerjaan dilakukan. Mengoreksi tata cara penulisan, perkataan, dalam konteks kejujuran dalam mengutip, dan melaporkan bahan bacaan.

9. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan karakter

- a. Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 177.
- b. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah

³¹ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010) hlm, 83

kebiasaan, setiap tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

- c. Keturunan sifat- sifat asasi anak merupakan pantulan sifat- sifat asasi orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya.
- d. Lingkungan, misalkan saja lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.³²

10. Indikator tercapainya Pendidikan karakter

Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, diantaranya mencangkup hal- hal sebagai berikut. 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri 3) Menunjukkan sikap percaya diri 4) Mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional. 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitardan sumber- sumber lain secara logis, kritis dan kreatif. 7) Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif dan inovatif. 8) Mendiskripsikan gejala alam dan sosial 9) Menghargai karya seni dan budaya nasional 10) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulandi masyarakat.³³

³² Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), cet. 3, hlm.76-78.

³³ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

B. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian pembentukan karakter religius

Dalam Pendidikan Karakter ada beberapa pendekatan. Salah satunya pendekatan penanaman karakter. Penanaman karakter atau nilai pada siswa adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesamamannya, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Selain pendapat diatas, karakter memiliki pengertian lain, Warsono dkk. mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.³⁴

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.³⁵

Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penciptaan suasana religius di sekolah atau

³⁴ Andri Kautsar, Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah, Jurnal Pendidikan Manajemen, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm 274.

³⁵ Dian Popi, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, hlm 47.

madrasah atau perguruan tinggi memiliki landasan yang sangat kuat. Setidak- tidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Penulis setuju dengan tafsir (2004) yang menyatakan bahwa bila dianalisis dengan pendekatan filsafat, maka Pancasila bukan yang mengandung lima ide dasar melainkan empat, yaitu: (1) kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) kerakyatan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (4) keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini tersurat dalam simbol (gambar) yang ada di dada Garuda yang dijadikan lambing Pancasila. Di situ bintang atau simbol mengambil daerah empat sila lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa inti Pancasila adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat tersebut.³⁷ Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, tanpa keimanan memang tidak nampak keberagamaan. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri sering mengengang dan mengendur, bertambah dan berkurang, dan bisa jadi akan hilang sama sekali. Apa yang diperlukan di sini adalah pemupukan rasa keimanan. Maka, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis,

³⁶ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

³⁷ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3.

yaitu ibadah.

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberi garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan pada akhlak yang mulia, dan amal perbuatan yang baik dan suci. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, puasa, zakat, infak dan sebagainya. Pengetahuan agamapun bisaberupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya, dancita- citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang, yang berupaisikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.

Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual- ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah.

Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggungjawab pribadi di hari kemudian.³⁸Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan pembentuk karakter yang sangat penting.

³⁸ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, hlm, 49.

Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius.

Dengan demikian yang dimaksud pembentukan karakter religius adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Macam- macam Nilai Religius³⁹

- a. Nilai Ibadah, Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.
- b. Nilai ruhul jihad, *ruhul jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.
- c. Nilai akhlak dan kedisiplinan, akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.
- d. Keteladanan, Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali

³⁹ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010) hlm, 83

menasehatkan, sebagaimana yang dikutip

Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

- e. Nilai amanah dan ikhlas, Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Ikhlas sebagaimana diuraikan di atas jelas termasuk ke dalam amal al-qalb (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.⁴⁰

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya: Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain, Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela, Karena kebaikan dirinya (dorongan hatinurani), Mengharapkan pahala dan surge, Mengharap pujian dan takut azab Tuhan, Mengharapkan keridhaan Allah semata.

3. Model dan Metode Pembentukan Karakter

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hlm. 52.

itu adalah sesuatu yang diamalkan.⁴¹ Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

b. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, shalat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut).

c. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

4. Strategi yang Dapat Dilakukan untuk Membentuk Nilai Religius⁴²

a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.

b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampain pendidikan

⁴¹ Novan Ardi Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 78.

⁴² Ngainum Naim, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 125-127

agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik, suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*).

- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan pelajaran agama.

Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al- Qur'an, adzan, sari tilawah.
- e. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.
- f. Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni music, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan.⁴³

⁴³ Ngainun Naim, Character Building, 129

5. Dasar Nilai Religius

Yang dimaksud dengan dasar nilai religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, untuk menyeru kepada yang benar dan saling mengingatkan kepada yang salah. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. Alquran surat an-Nahl ayat 125

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl ayat 125).⁴⁴

Di dalam ajaran agama Islam selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sesungguhnya dua sumber hukum itulah yang akan menjadicaan umat muslim untuk mengatur kehidupannya di dunia maupun mencangkup kehidupan di akhirat, sesungguhnya Allah swt memerintahkan hambanya untuk menyeru dan mengerjakan kebaikan, karena sesungguhnya agama Islam itu sendiri adalah agama perdamaian agama tanpa pemaksaan.

b. Alquran surat Al-Maidah Ayat 2

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu

⁴⁴ Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Depok: Al-Huda, 2002), 282.

*kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.(Al-Maidah Ayat 2).*⁴⁵

Sebagai umat Muslim kita diperintahkan untuk selalu tolong menolong, dalam hal kebaikan dan kataqwaan, salah satunya yaitu membantu sesama yang sedang kesusahan, baik pertolongan berupa materi ataupun pertolongan tenaga, dan kita sebagai umat Muslim dilarang tolong menolong dalam hal kejahatan, karena sesungguhnya Allah mempunyai balasan atas apa yang kita kerjakan.

6. Indikator Keberhasilan Pembentukan Sikap Religius Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri- ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni: 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan 4) Akrab dengan kitab suci 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.⁴⁶

C. Kegiatan Keagamaan

a. Menurut Frazer, sebagaimana dikutip oleh Nurrudin, agama adalah system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sedangkan menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Yaitu meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia. berbudi luhur (berakhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Melalui kegiatan

⁴⁵ Mushaf Al- Qur'an Terjemah (Depok: Al- Huda, 2002), 282.

⁴⁶ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 12.

keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Metode pembiasaan merupakan pembiasaan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.⁴⁷ Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain). Setiap hari Senin, beribadah bersama atau sholat bersama setiap dzuhur berdoa, setiap waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga pendidik, atau teman. Pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budayasekolah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Kegiatan rutin harian di Madrasah adalah berjabat tangan dengan bapak/ibu guru setiap pagi di depan pintu gerbang madrasah. Berjabat tangan yang dilakukan siswa kepada bapak/ibuguru dengan mencium tangan, hal tersebut merupakan wujud rasa hormat siswa terhadap guru. Karena dalam agama Islam menghormati guru sangat dianjurkan. Kemudian kegiatan rutin yang lain menghafal asmaul husna yang dilakukan sebelum KBM berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan menghafal *juz 'ama*. Setelah itu istirahat pertama siswa

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, Membedakan Pendidikan Karakter di SD, hlm. 78.

kelas 4-6 diwajibkan untuk shalat dhuha bersama yang diimami oleh salah satu guru terkecuali bagi anak perempuan yang sudah haid. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari di masjid Madrasah. Kemudian kegiatan rutin mingguan yang dilakukan adalah membaca tahlil bersama. kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at pagi setelah membaca asmaul husna didalam kelas masingmasing yang dipimpin oleh siswa yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan tahlil merupakan amalan yang sering dilakukan wargaNU khususnya kegiatan tersebut termasuk dalam aspek religius yaitu aspekkamaliyah. Selain tahlil ada juga kegiatan rebana. Kegiatan tersebut juga termasuk aspek religius karena mengandung ilmu kesenian. Diantara manfaat ziarah kubur adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap manusia yang bernyawa pasti akan mengalami yang namanya kematian. Kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek ilmu dan amal. Kemudian kegiatan rutin tahunan meliputi kegiatan peringatan mauled nabi(hari kelahiran Nabi Muhammad SAW), dan peringatan *Isra Mi'roj*. Beberapa kegiatan peringatan di atas merupakan wujud dari keilmuan dan kecintaan seseorang terhadap Nabi dan Rasul Allah SWT, kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek amal.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang bersifat spontan saat itu juga padawaktu terjadi keadaan tertentu.⁴⁸ Kegiatan spontan dilakukan didalam pembelajaran atau bisa di lakukan diluar pembelajaran. Kegiatan spontan yang dilakukan berkenaan dengan judul Implementasi pendidikan karakter religious pada siswa yang di lakukan guru yaitu: *ta'ziah*, menegur siswa apabila bermainsendiri pada saat tahlil ataupun membaca asmaul husna,

⁴⁸ Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Dan Karakter bangsa Pedoman Sekolah, hlm, 16

menegur siswa apabila bermain-main dalam menjalankan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek ilmu. Kegiatan spontan tersebut ditunjukkan untuk mendukung Implementasi pendidikan karakter religius agar siswa lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Kebanyakan kegiatan spontan yang dilakukan guru termasuk dalam aspek ilmu atau aspek pengetahuan.

d. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Bentuk pengintegrasian pendidikan karakter religius pada mata pelajaran umum melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Bentuk pengintegrasian pada kegiatan pembuka adalah ketika guru mengucapkan salam, dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, bentuk pengintegrasian pada kegiatan inti yaitu ketika guru menyampaikan materi terkadang guru menghubungkan dengan nilai-nilai religius dan melalui pesan-pesan moral. Apabila materi yang sedang diajarkan bisa dikaitkan dengan nilai religius bentuk pengintegrasian pada kegiatan penutup yaitu ketika guru menutup pelajaran dengan mengucapkan kalimat tahmid dan diakhiri dengan salam penutup. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengaitkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan karakter terhadap mata pelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran Pengintegrasian.

e. Dalam Budaya Sekolah

1. Budaya Kelas

Budaya kelas yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan siswa yang dilakukan rutin di madrasah. Budaya kelas yang mencerminkan pendidikan karakter religius yaitu: budaya mengucap salam, budaya

berdoa sesudah dan sebelum belajar, budaya menghafal *asmaul husna*, budaya membaca tahlil setiap hari jum'at, Setoran Juz Amma, Tadarus Al Qur'an. Budaya kelas tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah dikelas melalui proses belajar setiap hari yang dirancang sedemikian rupa dalam setiap kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹ Budaya kelas diatas termasuk dalam aspek religius yaitu aspek ilmu dan amal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam lima aspek religius dalam Islam yaitu aspek iman, aspek Islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal.

2. Budaya Sekolah

Budaya yang dilakukan MI Ma'arif 07 Karangmangu yang terkait dengan pendidikan karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan , yaitu budaya 5 S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, dan Salam). Budaya berjabat tangan dengan guru setiap pagi, budaya shalat dhuhur berjamaah, budaya memakai peci (Kopyah) bagi warga madrasah laki-laki, Budaya tersebut sudah menjadi kebiasaan rutin madrasah, karena budaya 5S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, dan Salam) termasuk dalam aspek religius yaitu aspek amal. Aspek amal di definisikan sebagai dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasikan oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan.

3. Budaya Luar Sekolah

Budaya luar sekolah yang mencerminkan impelmentasi pendidikan karakter religius yaitu mujahadah menjelang UN, ziarah kubur dan keikutsertaan madrasah dalam mengikuti

⁴⁹ Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, hlm, 20

lomba yang berhubungan dengan keagamaan. Berbagai kegiatan di atas merupakan budaya luar sekolah yang mendukung implementasi pendidikan karakter religius pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa budaya luar sekolah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik.⁵⁰

4. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan guru terhadap siswa adalah mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti seluruh kegiatan rutin yang keagamaan yang dilakukan di madrasah, senantiasa berpakaian rapi dan mematuhi tata tertib madrasah seperti melepas las kaki ketika memasuki kelas. Bentuk keteladanan di atas merupakan contoh perbuatan baik dari guru yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keteladanan adalah timbulnya sikap peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, serta seluruh perilaku warga sekolah.⁵¹ Bentuk keteladanan termasuk dalam aspek religius yaitu aspek Islam dan aspek amal.

5. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, dan lain-lain.⁵² Bentuk pengkondisian yang dilakukan MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah dengan cara mengadakan fasilitas

⁵⁰ Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, hlm,22.

⁵¹ Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, hlm 17.

⁵² Muchlas Samani dan Haryanto. Konsep dan model pendidikan karakter. (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2011) hlm.147

seperti: *juz'amma* atau bacaan asmaul husna, tempat wudhu, masjid, air bersih, dan buku tahlil. Selain itu dengan menciptakan suasana madrasah yang bersih dengan cara melepas alas kaki ketika masuk kedalam kelas, kemudian tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan. Bentuk pengkondisian madrasah sangat mendukung implementasi pendidikan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus di kondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan yang bernilai budaya, karakter bangsa yang di inginkan.⁵³



IAIN PURWOKERTO

⁵³ Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, hlm,17.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵⁴ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu fenomenologi. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu tempat. Jadi laporan peneliti akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya. Peneliti deskriptif tidak memanipulasi atau mengubah variabel bebas yang akan diteliti tapi, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 205.

deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara apa adanya tentang pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan pra kbm di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini penulis lakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Jl. Jenderal Sudirman RT 04 RW 07 Kroya , salah satu madrasah ibtidaiyah terakreditasi A di kecamatan kroya. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena madrasah tersebut memiliki program-program unggulan sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ingin teliti yaitu pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan kbm di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Dengan kondisi seperti ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut metode pembiasaan kegiatan keagamaan kbm yang membentuk karakter religius siswa.

C. Subjek Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁶Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tetentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

⁵⁶ Pedoman Penulisan Skripsi, Purwokerto: STAIN Press-Purwokerto, 2014, hlm. 7.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan kutipan diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VI sampel penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu
- b. Kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu
- c. Guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan berjumlah
- d. Penguji wisuda tahfidz juz 30

Peneliti menggunakan sumber data tersebut karena dianggap mengetahui hal-hal yang dibutuhkan peneliti dan sebagai sumber utama untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Obyek Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka focus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan yang meliputi : membaca doa, asmaul husna, baca tulis Al Qur'an, istighosah, hafalan surat-surat pendek, shalat zuhur berjamaah,. Sholat duha, pembacaan yasin dan tahlil, program tahfidz juz 30. Sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religious siswa di Madrasah ibtidaiyah 07 Karangmangu Kroya . Adapaun karakter yang mampu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan, dan religious.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam sebuah penelitian, perlu menggunakan metode serta teknik mengumpulkan data yang tepat dan relevan. Untuk dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam sebuah penelitian, perlu menggunakan metode serta teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan. Untuk dapat memperoleh data yang objektif diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat.

Dalam kegiatan pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, sehingga nantinya peneliti terjun langsung kelapangan, mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Metode observasi peneliti digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan membentuk karakter religious siswa di MI Ma'arif 07 karangmangu kroya. Adapun observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak enam kali observasi yaitu : Observasi I (26 Agustus 2020), Observasi II (4 September 2020) Observasi III (30 September 2020), Observasi IV (12 Oktober 2020), Observasi V (26 November 2020). Observasi VI (3 Juni 2021).

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

⁵⁷ Herdiansyah Haris, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika,2010,hlm.200.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233.

harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara. Pada peneliti kali ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*).⁵⁹

Dalam wawancara ini pertanyaan sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Adapun subjek yang diwawancarai adalah

1. Siswa kelas VI A, B dan C berjumlah 15 Siswa sampel penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu untuk mendapatkan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta peran guru dalam membimbing kegiatan keagamaan di madrasah
2. Kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu mendapatkan informasi tentang profil MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dan pelaksanaan pembiasaan keagamaan secara umum
3. Guru yang terlibat dalam kegiatan keagamaan berjumlah tiga guru dalam membentuk karakter religius siswa untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode pembiasaan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya pengembangan karakter religius siswa.
4. Penguji program tahfidz juz 30 berjumlah tiga penguji untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan anak dalam menghafal di masa pandemi. Serta hal-hal lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian skripsi ini.

Dan hal-hal yang akan peneliti wawancarai adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan pra kbm yang

⁵⁹ Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 179.

dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, untuk mengetahui strategi pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan di MI Ma.arif 07 Karangmangu Kroya, untuk mengetahui keberhasilan dalam membentuk mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. karakter religius siswa melalui penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan kbm di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang . Dokumen yang berbenuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁰

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainlain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa dan guru, raport siswa, buku-buku catatan tentang nilai-nilai afektif siswa, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, perangkat guru mengajar dan foto-foto yang menunjukan terkait implementasi metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa.

Selain itu peneliti juga memperoleh dokumen berupa profil MI Ma'arif 07 Karangmangu kroya seperti sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta fasilitas sarana dan prasarana madrasah. Selain dokumentasi profil madrasah tersebut, penulis juga mendapatkan dokumentasi berupa prestasi atau penghargaan yang pernah diraih madrasah.

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 82.

F. Uji Validitas Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Teknik triangulasi, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.⁶¹

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait, maka berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengelolaan dan analisis data. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Maksud deskriptif ini artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi dan penyadaran secara sistematis, factual dan akurat.⁶²

⁶¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 273.

⁶² Areif Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.447

Sehingga dalam penelitian ini nanti dengan menggambarkan data selama penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen penting terkait penelitian ini yang berupa latar belakang, pembiasaan keagamaan dalam membentuk akhlak religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya tersebut.

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁶⁴ Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

⁶³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 334.

⁶⁴ Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.⁶⁵ Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.



⁶⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan serta menganalisis data mengenai pembentukan karakter religious siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan kbm di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu analisis pembentukan karakter religious siswa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam pembentukan karakter religious siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

Pada tahun 1966 para pemuka agama dari Kroya yang terdiri beberapa orang sependapat untuk mengadakan musyawarah tentang perlu tidaknya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu. Dari hasil musyawarah akhirnya para pemuka agama sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya dengan nama MI DARWATA (Darut Tarbiyah Wata'lim) dibawah naungan Yayasan Roudlotul Qur'an. Badan pendiri MI DARWATA Karangmangu adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sayuti Sidiq
- b. Bapak Ansori
- c. Bapak Imam Mawardi
- d. Bapak Mubasyir
- e. Bapak Solichin

Setelah MI DARWATA terbentuk, Yayasan Roudlotul Qur'an menunjuk seorang untuk menjabat Kepala MI tersebut yaitu Bapak Ikhsani dari Kroya sampai dengan tahun 1972. Awal tahun 1973, dengan persetujuan Yayasan Roudlotul Qur'an MI DARWATA berganti nama menjadi SD ISLAM dan sekaligus terjadi pergantian Pimpinan dari Bapak Ikhsani digantikan oleh Bapak Basyirun, dan Bapak Basyirun menjabat Kepala SD ISLAM sampai akhir 1979.

Namun demikian, pada awal tahun 1980 SD ISLAM berganti nama lagi menjadi MI GUPPI. Saat itu pula terjadi pergantian Kepala dari Bapak Basyirun

digantikan oleh Bapak Kodri Mubasyir sampai dengan akhir bulan Juni 2001. Awal Juli 2001 (Awal tahun pelajaran 2001/2002) MI GUPPI berganti nama menjadi MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU dan Pimpinan MI dijabat oleh Ibu Sainah, A.Ma. menggantikan Bapak Kodri Mubasyir sampai akhir bulan Juni 2008. Pada awal bulan Juli 2008 Pimpinan MI Ma'arif 07 Karangmangu dijabat oleh Ibu Ellis Satiyawati, S.Pd sampai 31 Agustus 2013. Mulai 01 September 2013 sampai sekarang, Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd.⁶⁶

2. Profil Madrasah

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

“Cerdas, Berprestasi, Beriman dan Berakhlakul Karimah”

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan
3. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al qur'an dan mengamalkannya
4. Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah
5. Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada guru, orang tua dan sesama teman.⁶⁷

3. Data Keadaan

Nama Madrasah : MI Ma'arif 07 Karangmangu
Nomor Induk Sekolah : 110090
Nomor Statistik Sekolah : 112 030 115 001
Nomor Statistik Madrasah : 111 233 010 105
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60710260
Jenis Sekolah : Swasta
Status : Terakreditasi A
Nomor Surat Keputusan : 220/BAP-SM/X/2016 Tanggal 29
Oktober 2016

⁶⁶ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada 26 November 2020.

⁶⁷ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada 26 November 2020.

Pembuat surat keputusan : BAN - S/M
 Tahun Pendirian : 1966
 Alamat Sekolah : Jalan Brantas II No. 59
 Desa : Karangmangu
 Kecamatan : Kroya
 Kabupaten : Cilacap
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 53282⁶⁸

4. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu Kroya⁶⁹

No	Nama	NIP	Ijazah	Jabatan
1	Siti Nur'aliyah, M.Pd	197712232007012015	S2	Kepala Madrasah
2	Kusinem, S.Pd.I	197905172007012025	S1	Kelas VI A
3	Muhibatuz Zuhriyah, S.Pd.I	197811112007102004	S1	Kelas I B
4	Nurul Fadhillah, S.Pd.SD	197204072007012035	S2	Kelas VI B
5	Siti Masro'ah		S1	Kelas II A
6	Aris Martono		S1	PJOK
7	Faridatunnida		S1	Kelas VI C
8	Rofi'atiqoh		S1	Kelas V B
9	Suryani		S1	Kelas III B
10	Teti Sunengsih		S1	Kelas I A
11	Khunaifah		S1	Kelas II B
12	Nurul Latifah		S1	Kelas IV A
13	Rina Setiawati		S1	Kelas V A

⁶⁸ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

⁶⁹ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 7 Juni 2021

14	Tusi Hartati		D3	Kelas IV B
15	Markhamah Waliya		S1	Kelas IV C
16	Amin Santosa		S1	Kelas III A
17	Sri Utami		D2	Pustakawati
18	Eko Yulianto		SMA	Penjaga
19	Mahmudin		SMA	Penjaga

5. Data Keadaan Madrasah⁷⁰

No	Ruang bangunan	Jumlah	Ukuran/ Luas	Keadaan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	11	7 x 7	8	3	
2	Meubel kelas					
	a. Meja siswa	300	-	200	50	50
	b. Kursi / bangku siswa	350	-	250	70	30
	b. Almari kelas	10	-	7	3	-
	c. Meja kursi guru	10	-	5	-	-
	d. Papan tulis	7	-	3	-	4
	e. Papan pajangan	10	-	5	-	5
3	Ruang guru	1	3.5 x 6	1	-	-
	a. Meja kursi Guru	15	-	10	5	-
	b. Almari kaca	2	-	2	-	-
	C. Almari	3	-	3	-	-
4	Perpustakaan	-	-	-	-	-
	a. Komputer	5	-	2	3	-
	b. Printer	6	-	3	2	1
	c. Meja kursi komputer	-	-	-	1	-
	d. Almari perpustakaan	3	-	3	-	-
	e. Meja perpustakaan	3	-	2	1	-
	f. Kursi perpustakaan	8	-	4	4	-
	g. Televisi	1	-	1	-	-
	h. VCD/ DVD	1	-	1	-	-
	i. Alat Peraga	3	-	3	-	-

⁷⁰ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

5	Mushola/Masjid	1	15 x 15	1	-	-
6	UKS	-	-	1	-	-
	a. Dipan UKS	1	-	1	-	-
	b. Kotak UKS	1	-	1	-	-
	c. Almari UKS	1	-	1	-	-
	d. Alat-alat kesehatan	15	-	15	-	-
7	WC	6	1.5 x 2	6	-	-
8	Lapangan upacara	1	18,5 x 13,5	-	-	-
9	Buku Pegangan guru	120	-	120	-	-
10	Buku Pegangan murid	405	-	405	-	-
11	Buku Perpustakaan	1456	-	450	250	756

6. Data Personil Madrasah⁷¹

No	Pendidikan	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Agama	Guru Penjas	Tenaga Adm	Penjaga MI	Jumlah
1	S2	1	-	-	-	-	-	1
2	S1	-	14	-	1	-	-	15
3	D3	-	-	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	1	-	1
5	SLTA	-	-	-	-	-	2	2
6	SLTP	-	-	-	-	-	-	-
7	SD	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	14	-	1	1	2	19

7. Data Peserta Didik⁷²

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	3	37	44	81	
2	II	2	38	35	73	
3	III	2	29	30	59	
4	IV	3	42	33	75	
5	V	2	24	37	61	
6	VI	3	33	34	67	
Jumlah		15	203	213	416	

⁷¹ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

⁷² Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

8. Data Orang Tua Peserta Didik⁷³

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
1	PNS	7	S2	2
2	TNI/ POLRI	-	S1	30
3	WIRASWASTA	90	D3	3
4	TANI	153	D2	15
5	NELAYAN	-	SLTA	150
6	BURUH	125	SLTP	146
7	LAINNYA	41	SD	70

9. Data Lulusan⁷⁴

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Prosentase Lulusan	Jumlah Rata-rata NUM	Ket.
1	2010/2011	28	100 %	29,44	3 Mapel UM
2	2011/2012	29	100 %	23,54	3 Mapel UM
3	2012/2013	32	100 %	21,68	3 Mapel UM
4	2013/2014	26	100 %	23,87	3 Mapel UM
5	2014/2015	31	100 %	22,34	3 Mapel UM
6	2015/2016	26	100 %	24,00	3 Mapel UM
7	2016/2017	38	100 %	23,45	3 Mapel UM
8	2017/2018	43	100%	21,91	3 Mapel UM
9	2018/2019	50	100 %	22,34	3 Mapel UM
10	2019/2020	65	100 %	18,60	3 Mapel UM

10. Data Prestasi yang Pernah Diraih

Prestasi yang pernah diraih selama beberapa tahun terakhir di madrasah:

- ✓ Juara I Tenis Meja Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara I MTQ Putra PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Lari 800 m putra PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Lari 800 m putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Lompat Tinggi Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Lompat Jauh Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Tenis Meja Putra PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Pidato Bhs. Inggris Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012

⁷³ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

⁷⁴ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

- ✓ Juara II Pidato Bhs. Inggris Putra PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara III Lari 80 meter Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara III Bulutangkis Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara III Catur Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara III MTQ Putri PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara III Volly mini Putra PORSENI MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara I Tenis Meja Putri PORSENI MI tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2012
- ✓ Juara III Tenis meja Putra PORSENI MI tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2012
- ✓ Juara I Lomba Tartil Qur'an Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara I IPA Olimpiade MIPA dan Agama tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II Agama Olimpiade MIPA dan Agama tingkan Kec. Kroya Tahun 2012
- ✓ Juara II IPA Olimpiade MIPA dan Agama tingkan Kab. Cilacap Tahun 2012.
- ✓ Juara I Tenis Meja Putra POPDA SENI SD/MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara I Tenis Meja Putri POPDA SENI SD/MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara III UAMBN tingkat MI Kecamatan Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara I MTQ Putra AKSIOMA tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara II Lari 100 meter putra AKSIOMA tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara II Lari 100 meter putri AKSIOMA tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara III Pidato AKSIOMA tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2013

- ✓ Juara II MTQ Putra SD/MI Peringatan Hardiknas tingkat Kec.Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara II Tartil Putra SD/MI Peringatan Hardiknas tingkat Kec.Kroya Th. 2013
- ✓ Juara II Tartil Putri SD/MI Peringatan Hardiknas tingkat Kec.Kroya Tahun 2013
- ✓ Regu tergiat II Putri Lomba Tingkat II (LT II) tingkat Kec. Kroya tahun 2013.
- ✓ Regu tergiat III Putra Pesta Siaga SD/MI tingkat Kecamatan Kroya tahun 2013
- ✓ Juara Harapan I Pesta Siaga SD/MI tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2013
- ✓ Juara Harapan I Lomba Rebana tingkat distrik Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Pildacil Putri SD/MI tingkat Kecamatan tahun 2014
- ✓ Juara III Pildacil Putra SD/MI tingkat kecamatan kroya tahun 2014
- ✓ Juara I bercerita Putra tingkat KKMI Kecamatan Kroya tahu 2014
- ✓ Juara Harapan III Bercerita Putra tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Putra Cipta dan Baca Puisi tingkat KKMI Keamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Putri Cipta dan Baca Puisi tingkat KKMI kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara Harapan III Sinopsis tingkat KKMI Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Putri Festival Anak soleh tingkat eks Karesidenan Banyumas tahun 2014
- ✓ Juara I Putra Festival Anak soleh tingkat eks Karesidenan Banyumas tahun 2014
- ✓ Juara II Putri Festival Anak soleh tingkat eks Karesidenan Banyumas tahun 2014
- ✓ Juara I UM 3 Mapel 5 tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Mapel Matematika(KSM) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Mapel IPA (KSM) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014

- ✓ Juara I Putri Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Putra Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Kec. Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Putra Taltil Qur'an tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Sepak Bola Mini tingkat Desa Karangmangu tahun 2014
- ✓ Juara III Mapel UN tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Putra Pidato Bahasa Indonesia (AKSIOMA) tingkat Kec. Kroya th. 2014
- ✓ Juara I Putri MTQ (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Putra Pidato Bhasa Jawa (AKSIOMA) tingkat Kec. Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Putra MTQ (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara III Putri Tahfidz (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Pi Tennis Meja Single (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Putri Lompat Jauh (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara I Putri Lari 100 M (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Putra Lari 100 M (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Putri Bulu Tangkis (AKSIOMA) tingkat Kecamatan Kroya tahun 2014
- ✓ Juara II Double Putri Bulu Tangkis (AKSIOMA) tingkat Kec. Kroya Th. 2014
- ✓ Juara I lari 100 meter putri (AKSIOMA) tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2014
- ✓ Juara II Lompat Jauh Putri (AKSIOMA) tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2014

- ✓ Juara V Try Out UN SD/MI di SMP N 3 Kroya tingkat Kec. Kroya Tahun 2014
- ✓ Juara harapan II Pesta Siaga Putra tingkat Kwarran Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara I Lari 100 meter putra AKSIOMA MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara II MTQ Putri AKSIOMA MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara II MTQ Putra AKSIOMA MI tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara I KSM Mapel Agama tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara II KSM Mapel IPA tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara I Murotal Putri tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara I Murotal Putra Tingkat Kec. Kroya Tahun 2015
- ✓ Juara Harapan II Pesta Siaga Pi. Tingkat Kwarran Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara Harapan I TUB BB tingkat KKMI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I FASI Putra tingkat Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2016
- ✓ Juara II FASI Putra tingkat Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2016
- ✓ Juara III FASI Putra tingkat Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2016
- ✓ Juara I FASI Putri tingkat Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2016
- ✓ Juara III FASI Putri tingkat Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2016
- ✓ Juara I MTQ Putri tingkat KKMI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara III MTQ Putra tingkat KKMI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I Tartil Putri tingkat KKMI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara III Tartil Putra tingkat KKMI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I Tartil Putri Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I Tartil Putra Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara III Adzan Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara II MTQ Putri Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara II Tartil Putri Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I KSM IPA Tingkat Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I KSM IPA Tingkat Kab. Cilacap Tahun 2016
- ✓ Juara III UM tingkat KKM MI Kec. Kroya Tahun 2016
- ✓ Juara I UN Tingkat KKM MI Kec. Kroya Tahun 2016

- ✓ Juara III OSKANU Mapel Matematika tingkat Distrik Kroya Tahun 2017
- ✓ Juara I OSKANU Mapel IPA tingkat Distrik Kroya Tahun 2017
- ✓ Juara II OSKANU Mapel IPA tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2017
- ✓ Juara I Adzan tingkat Kecamatan Kroya/GESBI Tahun 2018
- ✓ Juara II Fashion Show Tingkat Kecamatan Kroya/GESBI Tahun 2017
- ✓ Juara II UMBD Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara III USBN tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara I Festival Hadroh tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara I Lari 2,4 Km Putri Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Lari 2,4 Km Putra Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Lari 60 Meter Putra Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara I Lompat Jauh Putri Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Lompat Tinggi Putri Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Lompat Jauh Putra Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Tennis Meja Putra Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara III MTQ Putri Aksioma Tingkat Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara I MTQ Putri Hardiknas Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara II Sepak Bola Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2018
- ✓ Juara III Lompat Jauh Putri Aksioma Tingkat Kabupaten Cilacap Tahun 2018
- ✓ Juara III Jelajah Penggalang Putra Tingkat Kwarran Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara II Pesta Siaga Tingkat Kwarran Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara II Pawai Ta'aruf Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019

- ✓ Juara III USBN Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara II Gerak Jalan Kreasi Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara I Tartil Putra Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara II Tilawah Putri Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara III Tartil Putri Tingkat KKMI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara I Tartil Putra Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara II TUB/BB Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2019
- ✓ Juara Harapan III Pesta Siaga Tingkat SD/MI Kecamatan Kroya Tahun 2020⁷⁵

11. Pengajaran keagamaan yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

Pengajaran dimulai pukul 06.45-13.30 WIB. Setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali pada hari jumat, pada jam pertama yaitu 06.45-07.30 WIB, seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 serta guru-guru pembimbing diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas. Mulai dari membaca doa sebelum pelajaran, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, hafalan doa-doa harian, tadarus al qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran baca tulis al qur'an (BTA). Selain itu juga diadakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, sholat duha setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat. Kemudian pada waktu duhur semua siswa-siswi melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut diwajibkan pada seluruh siswa-siswi MI Ma'arif 07 Karangmangu kroya. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan jam pertama dan shalat zuhur berjamaah, maka siswa mendapat teguran maupun sanksi sebagai hukuman dari sikap ketidak disiplin siswa.⁷⁶

B. Analisis Data dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah kita bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih

⁷⁵ Hasil Arsip Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

⁷⁶ Hasil observasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 Agustus 2020

lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

1. Macam-macam kegiatan keagamaan Yang dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan disekolah setiap harinya. Kegiatan rutin yang diadakan di sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya diantaranya :

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan disekolah. Pembiasaan 5S di laksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah, Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Nur'aliyah selaku kepala sekolah sekaligus guru penanggung jawab program tahfidz kelas VI yang diwawancarai di ruang guru pada tanggal 26 Agustus 2020 pukul 08.00 diruang guru yang mengatakan bahwa :

"iya mba, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di MI Ma'arif 07 Karangmangu kroya ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan gembira, begitupun juga muridnya yang menyapa gurunya, *assalamu'alaikum,, bu...pak* secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas didepan".⁷⁷

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antar siswa dengan guru maupun siswa satu dengan siswa yang lainnya. Pembiasaan ini juga termasuk dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur'aliyah di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 Agustus 2020

keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan kegiatan tersebut sejak awal.

b. Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran

Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Hal ini diceritakan dengan jelas oleh ibu siti nut'aliyah selaku kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu berikut ini :

"Jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak MI Ma'arif 07 karangmangu ini berdiri, jadi masuk sekolah ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang di sebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak masuk kelas setelah bel berbunyi. Setelah anak-anak melaksanakan doa bersama, hafalan doa harian, hafalan juz amma, tadarus al qur'an".⁷⁸

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh siswa di sekolah MI Ma'arif 07 karangmangu Kroya. Begitu pula yang disampaikan oleh guru agama yang menyatakan bahwa :

"Di sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya para siswa dibiasakan dulu untuk melakukan kegiatan rutin yang bersifat religi, nanti pasti jika sudah terbiasa di sekolah dirumah pun ia akan melakukan tanpa disuruh."

Latar belakang diadakan doa bersama disekolah ini pun bu faridatunnida sebagai walikelas VI memberikan keterangan sendiri, berikut keterangan beliau saat diwawancarai diruang guru :

"Jadi sekolah MI Ma'arif 07 karangmangu Kroya punya alasan tersendiri mengapa pembiasaan ini dilakukan, karena pembiasaan-pembiasaan seperti itu memang simple saja, tapi jarang yang melakukan. di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya sendiri kegiatan pembiasaan ini sudah sejak awal mba dilaksanakan. Saya saja yang sudah lama disini juga ikut memantau perkembangan memang dulu kegiatannya tidak seperti ini, tapi tambah tahun semakin meningkat dan semakin lebih baik. Biar ada bedanya juga sekolah MI Ma'arif

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur'aliyah di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 Agustus 2020.

07 Karangmangu Kroya yang swasta satu dengan lainnya berbeda. Apalagi sekolah ini sudah terakreditasi A.”⁷⁹

c. Hafalan Doa-Doa Harian

Kegiatan terprogram yang ada di MIN 02 Mataram adalah kegiatan menghafal doa-doa harian. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa berdoa ketika melakukan aktivitas mereka nantinya. Kegiatan ini rutin dilakukan dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya dalam hasil wawancaranya. Ia mengatakan:

”setiap pagi memang kita selalu menghafal doa-doa harian sebelum masuk kelas.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah yakni ibu siti nur’alayah, mengatakan bahwa :

”Seperti yang sudah saya katakan, kegiatan keagamaan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya ini ada berbagai macam, dan semuanya terprogram. Tak terkecuali kegiatan doa-doa harian akan diawasi oleh guru dan pimpinan langsung secara bergilir.”⁸⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memang diimplementasikan di MI Ma’arif 07 Karangmangu sebagai kegiatan terprogram. Hanya saja, pada kegiatan shalat dhuha memang hanya dilakukan satu minggu sekali, karena dikembalikan lagi pada hukum shalat itu sendiri yakni sunnah. Maka shalat dhuha diikuti oleh siswa-siswi dan guru yang memang ingin melakukannya.

Dalam pengontrolannya, guru tentu saja saling bekerjasama satu sama lain. Misalnya dalam kegiatan sholat duhur berjamaah yang dilakukan setiap hari. Pada kegiatan ini, tentunya diikuti oleh beberapa guru untuk mengawasi siswa selama proses kegiatan berlangsung. Sehingga, ketika siswa bermain-main dalam mengerjakan shalat maka

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas VI di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 4 september 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur’alayah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 4 september 2020

guru bisa langsung memberi arahan dan bimbingan kepada mereka. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan lain.

d. Hafalan Asmaul Husna

Asmaul Husna jika ditinjau dari segi bahasa adalah nama-nama yang terbaik. Dan secara istilah asmaul husna dapat diartikan sebagai nama-nama yang terbaik yang disandarkan kepada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat makhluk-Nya karena Allah berbeda dengan makhluk-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ikhlas:4 yang artinya :

"Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. (QS Al-Ikhlas:4)"

Peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melihat ketika selesai membaca doa mereka membaca asmaul husna. Asmaul husna dilantunkan bersama-sama antara guru dan siswa. Salah satu di antara siswa memimpin ke depan untuk memulai membaca asmaul husna. Sementara guru mendampingi

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang telah dilakukan oleh peneliti :

"pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca doa. Dengan membaca asmaul husna maka anak akan hafal dengan sendirinya dan mengajarkan anak mengetahui nama-nama yang baik bagi Allah jika memahami maknanya."⁸¹

Keterkaitan dengan nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna. Hasil penemuan peneliti menggambarkan tentang pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam membentuk karakter religius siswa. Di madrasah ini selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca asmaul husna yang didampingi oleh guru dan di pimpin oleh perwakilan dari siswa di masing-masing kelas. Adapun bapak ibu guru yang bergabung

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru PAI MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 30 September 2020

dalam anggota penggerak kedisiplinan mereka mengawasi siswa yang datang terlambat untuk diberi sanksi.

Dengan adanya pembacaan asmaul husna setiap pagi diharapkan siswa siwi mampu menghayati maknanya dan meyakini kebesaran Allah SWT. Selain itu pembiasaan asmaul husna dapat digunakan untuk memperbaiki karakter siswa terutama dalam segi religius sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk jujur dan disiplin baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataannya. Siswa mampu bertutur kata yang baik dan sopan sehingga terbentuklah nilai karakter religius dalam diri peserta didik.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna ini berjalan secara efektif karena siswa secara serentak membaca asmaul husna dan didampingi guru.

e. Hafalan Juz Amma dan Tadarus Al Qur'an

Kegiatan terprogram yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya adalah kegiatan hafalan juz amma atau disebut juga program tahfidz juz 30 dan tadarus al qur'an. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak membaca al qur'an dan memiliki bekal hafalan ketika sudah lulus nanti, hafalan juz amma benar-benar sangat ditekankan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah sekaligus penanggung jawab program tahfidz juz 30, beliau berkata:

"program tahfidz disini sudah dimulai sejak lama mba, nantinya ketika anak sudah kelas 6 mereka akan di uji hafalanya oleh hafidz/hafidzah dari luar sekolah. lalu nanti ada seleksi tersendiri, dari semua kelas 6 belum tentu semua lolos, untuk tahun ini yang mengikuti ujian tahfidz ada 23 anak dari 3 kelas yaitu A B C".⁸²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga membuktikan secara langsung bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memang diimplementasikan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya sebagai

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur'aliyah di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 30 september 2020

kegiatan terprogram. Salah satu penguji tahfidz juga mengatakan kepada saya bahwa :

”sekolah ini bagus mb, luar biasa di masa pandemi masih saja bisa mewisudakan anak-anak tahfidz ini, progra ini memang sangat bagus ,disamping mereka mendapat ilmu pengetahuan umum ketika lulus mereka juga bisa memiliki bekal hafalan, dan yang wisuda ini juga mereka melewati tahap seleksi terlebih dahulu.”⁸³

Pengawasan dari guru tentunya menjadi salah satu faktor yang akan menjamin kontinuitas atau keberlangsungan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak. Ketika siswa telah tahu tentang suatu kegiatan keagamaan yang akan berimbas baik bagi diri mereka sendiri, kemudian mereka menginginkan hal tersebut dan ingin melakukannya, maka keistiqomahan lah yang diperlukan dalam menanamkan kegiatan tersebut kepada anak agar terus-menerus melakukan hingga nanti sehingga mejadi kebiasaan yang baik.

Dalam perspektif islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya nabi muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah tetapi juga akhlak.

f. Istighosah

Istighosah adalah doa bersama bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan istghosah sebenarnya dzikrullah dalam rangka taqarub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah). Kegiatan isighisah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jumat.

Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan istighosah bersama dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki semangat berdoa mengingat Allah, bahwa Allah SWT satu-satunya dzat yang maha agung dan hanya kepada Allah lah seorang

⁸³ Hasil wawancara dengan penguji tahfidz di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 3 juni 2021

hamba meminta segala sesuatu. Selain itu, dengan istighosah akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik, terutama dalam segi religius.

g. Shalat Duha

Shalat duha yang dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Krangmangu dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jumat. Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ini menuntut kemauan dan kesadaran siswa untuk paham akan manfaat dari melaksanakn shalat duha.

Waktu shalat duha dimulai sebelum melaksanakn istighosah dan pembacaan yasin tahlil. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa menimbulkan dampak yang baik bagi karakter siwa tersebut. Terlihat dengan sikap mereka seperti itu, peneliti merasakan suasana agamis dalam lingkungan sekolah tersebut.

h. Shalat Duhur

Shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya. Hal itu dilakukan dengan penuh kekhusyuan dan keikhlasan di dalam perkataan dan perbuatan yang dimuali dengan takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam

”Kegiatan shalat duhur yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu dilaksanakan dengan berjamaah. Dilaksanakan sebelum pulang sekolah.”

Dari hasil penelitian bahwa kegiatan shalat duhur berjamaah yang di programkan, disambut baik oleh wali murid dan diikuti dengan antusias yang sangat dari semua siswa. Kegiatan ini di pimpin langsung oleh guru sebagai imam shalat. Sambutan baik dari para orang tua terlihat dari kesabaran mereka selama menunggu anak-anaknya melaksanakan shalat.

Berdasarkan obervasi yang telah dilakukan peneliti pada dasarnya penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya adalah dalam rangka menumbuhkan sifatn religius siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan

bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius siswa, antara lain :⁸⁴

Kegiatan rutin		Karakter yang dibentuk
Harian	Mingguan	
5 S	Yasin dan Tahlil	Nilai Karakter Religius kepada Allah SWT
Doa sebelum pembelajaran	Istighosah	
Hafalan doa-doa harian	Shalat Duha	
Hafalan Asmaul Husna		
Hafalan Juz Amma		
Tadarus Al Qur'an		
Shalat Duhur Berjamaah		

Pembiasaan-pembiasaan tersebut erat kaitannya dengan pembentuk karakter religius siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dengan tujuan untuk membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik itu hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain atau lingkungan. Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia. Religius juga merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, membangun karakter anak harus berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sehingga si anak akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlaq yang mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, religius sebagai salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa. Membangun karakter anak harus

⁸⁴ Hasil observasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 12 oktober 2020

berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sehingga si anak akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlaq yang mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Heri Gunawan yakni : "Religius sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan tuhan yang maha esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya."

2. Strategi yang digunakan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

Adapaun strategi yang digunakan guru maupun kepala sekolah dalam membiasakan kegiatan keagamaan agar menjadi karakter yang tumbuh dalam diri siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya adalah melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru-guru MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Seperti penuturan kepala madrasah ibu siti nut'aliyah, yakni :

"Dalam membentuk karakter siswa agar hidup dalam diri mereka, tentu bukan perkara yang mudah. Pada masa-masa mereka sekarang yang dibutuhkan adalah pertama, keteladanan dari seorang guru atau guru yang mereka lihat melakukan hal atau kegiatan tersebut sehingga dalam pikiran mereka akan timbul kesan untuk mengidolakan gurunya dan cenderung akan mengikutinya. Oleh karena itu, kami disini menerapkan seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan kepada seluruh warga MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, tak terkecuali guru."⁸⁵

Apa yang dikatakan oleh ibu siti nur'aliyan tersebut memang terlihat juga oleh peneliti selama melakukan observasi di MI Ma'arif 07 karangmangu Kroya ini. Suri teladan yang diperlihatkan oleh guru menjadi pedoman atau panutan bagi siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Selain itu dengan membiasakan siswa terhadap kegiatan-kegiatan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur'aliyah di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 12 oktober 2020

keagamaan ini juga dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. Seperti yang ditegaskan oleh ibu kepala MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya "selain melalui keteladanan, tentu kita juga harus membiaskan siswanya langsung terhadap kegiatan ini. Karena subjek atau pelaku utama dalam kegiatan ini adalah siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya."

Selain itu ibu daningsih juga menjelaskan :

"peran guru sebagai motivator dalam setiap kegiatan yang ada di MI Ma'arif 07 karangmangu Kroya tentunya akan menjadi teladan bagi siswa. Contohnya, ketika siswa melihat guru yang menyambut siswa di gerbang sekolah, akan bersalama juga dengan guru yang baru datang ke sekolah."⁸⁶

Ketika suatu kegiatan yang di programkan di suatu lembaga sekolah dan diimbangi dengan keteladanan serta pembiasaan dari guru, terlebih bagi guru juga menghadirkan suasana bersahabat yang sangat erat antar guru dengan siswa, maka program tersebut akan dilakukan dengan senang hati oleh siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Vera Tri Utami, siswa kelas VI

"saya lebih senang shalat di sekolah bu guru, karena berjamaah dan banyak teman."⁸⁷

Dari caranya mengungkapkan dan apa yang dia katakan, peneliti bisa melihat kesenangan yang ia rasakan. Sehingga wajar saja antusiasme siswa dalam setiap kegiatan yang ada tidak pernah mengecewakan. Hal inilah yang selama ini peneliti rasakan dan temukan ketika ikut bergabung dengan mereka dalam kegiatan keagamaan.

3. Peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah MI Ma'arif 07 Karangmngu Kroya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya yaitu dengan ibu Siti Nur'aliyah, di ruang kepala sekolah, bahwa peran sekolah dalam pelksanaan kegiatan keagamaan di

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu daningsih di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 12 oktober 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 3 juni 2021

sekolah juga mendukung karena peran sekolah dibutuhkan untuk proses pelaksanaan, pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan, berikut ini :

”Sekolah dalam hal pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini memberi kandungan banyak. Dalam hal ini terlihat selalu menjadi bagian dari proses, mulai dari merencanakan program kegiatan, membentuk panitia kegiatan, hingga berjalannya kegiatan tersebut. Ini terlihat misalnya ketika pembiasaan hafalan juz amma setiap hari menyetorkan hafalan-hafalan mereka, lalu hafalan doa harian, asmaul husna dan tadarus al qur’an yang dibimbing langsung oleh guru mereka. Sekolah pun sebagai wadah kegiatan mereka juga mendukung dengan memberikan tempat agar dapat melaksanakan kegiatan baik. Misalnya kegiatan festival anak shaleh yang diadakan saat wisuda tahfidz juz 30 pun juga sekolah memberikan fasilitasnya. Intinya dari pihak sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif”.⁸⁸

Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di Sekolah MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya terlihat dari dukungan fasilitas sekolah yang lengkap seperti adanya Mushola sebagai tempat melaksanakan shalat duha dan duhur, adanya kartu prestasi hafalan siswa. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu siti nur’alayah selaku koordinator keagamaan program tahfidz juz 30, bahwa :

”Alhamdulillah kalau dukungan dari sekolah itu berupa mushola yang lumayan besar bisa menampung banyak siswa. Kemudian kartu prestasi hafalan siswa juga dibuatkan agar membantu menambah semangat siswa. Selain sebagai pelaksanaan program sekolah juga sebagai penanaman karakter religius bagi siswa. Jadi ketika di lirik oleh sekolah lain bisa ada nilai positif sendiri wah, MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya ternyata ada shalat berjamaahnya, ada wisuda tahfidz juz 30 nya dll.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur’alayah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 November 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur’alayah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 26 november 2020

4. Implementasi Metode pembiasaan Keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

Implementasi atau penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan keagamaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan pada anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak sebagaimana pernyataan armai arief, kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, yang mengatakan bahwa :

”pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam”

Dengan demikian, melalui pembiasaan peserta didik yang memiliki ”rekaman”ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah telarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagian awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa sehingga pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaan diwaktu remaja.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, menurut kepala sekolah, MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya basisnya adalah Nahdlatul Ulama, maka materi-materi yang diterapkan dalam implementasi yang diterapkan untuk membentuk karakter religius seperti membaca doa, hafalan doa-doa harian, hafalan juz amma, hafalan asmaul husna, tadarus al qur'an, istighosah, pembacaan yasin dan tahlil, shalat duhur, shalat duha.

Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa di madrasah tersebut, salah satunya Fina Laili Nafisa siswa kelas VI menyampaikan bahwa

”kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya ini yaitu hafalan juz amma, hafalan doa-doa harian, tadarus al qur’an, hafalan asmaul husna, shalat duhur, shalat duha dll” .

Menurut kepala madrasah, siswa dan beberapa guru di madrasah tersebut, yakni MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya rutin melaksanakan program keagamaan sebagai proses pembiasaan yang diterapkan kepada siswa.

Pembentukan karakter religius siswa di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya mengacu pada materi yang diajarkan di kelas maupun program pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah, yaitu meliputi kegiatan sebelum belajar mengajar dilaksanakan (pendahuluan), kemudian ketika kegiatan belajar mengajar di kelas (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

5. Implikasi dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya dalam membentuk karakter religius siswa

Implikasi atau dampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya tentunya sangat bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa hingga besar nanti. Dampak ini juga tidak hanya dirasakan oleh siswa tapi juga oleh guru yang bersangkutan. Perubahan sikap atau karakter siswa yang dirasakan adalah buah dari usaha mereka juga, salah satunya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti selama berada di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya, terdapat beberapa nilai yang ada pada siswa antara lain :

a) Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang mukmin. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut.

Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW beliau bersabda, "ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas semuanya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."⁹⁰

Sikap ini juga ditunjukkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan yang telah diberikan ataupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan siswa juga peneliti lihat ketika melakukan observasi. Antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sudah mereka anggap sebagai kewajiban mereka dan harus mereka pertanggung jawabkan terlihat sekali.

b) Sopan Santun

Seorang muslim dituntut untuk menjaga lisannya dari perkataan yang buruk, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang artinya seperti berikut :

"Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terang terang kecuali oleh orang yang dianiaya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S An-Nisa : 148)"⁹¹

Selama melakukan observasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, peneliti merasakan sikap sopan santun dan tutur kata yang halus terutama kepada yang lebih tua dari para siswa. Melalui kegiatan pembiasaan mengucapkan salam di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, siswa dilatih agar terbiasa mengucapkan salam dan berlaku sopan kepada siapapun, terlebih pada yang lebih tua darinya.

c) Saling menghormati antar sesama

⁹⁰ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6.

⁹¹ Al Qur'an Al Fatiha Arab dan terjemahan, hlm 81.

Hal ini juga peneliti rasakan ketika ikut bersama siswa dalam kegiatan tersebut. Suasana religius sangat terasa dalam kegiatan tersebut. Sikap mereka yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain terlihat jelas selama peneliti ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

d) Memiliki rasa persatuan dan ukhuwah islamiyah yang tinggi

Dalam hasil observasi peneliti, sikap persatuan yang dimiliki siswa menjadi salah satu dampak yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang dibiasakan. Dari observasi ini peneliti mengetahui bahwa siswa sering terlibat dalam kegiatan sosial sesama muslim contohnya kerja bakti memberishka ruangan kelas. Disitu sangat jelas bahwa mereka saling bekrja sama antar siswa.

Memupuk jiwa persatuan anak dengan menanamkan cinta selama muslim tentunya menjadi tugas kita semua, tak terkecuali guru dan orang tua. Melihat mereka mampu menjadi pribadi yang toleran dan memiliki sikap religius adalah harapan setiap guru, orang tua, dan lembaga sekolah tempat mereka bernaung. Mencetak generasi religius sejak dini hingga mereka dewasa nanti adalah salah satu visi misi MI Ma'arif 07 karangmangu kroya yang mereka kembangkan dengan terus menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan siswa-siswinya.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 karangmangu kroya

Pembentukan karakter religius di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam setiap pelaksanaan sutau kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Adapaun pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya yaitu :

a. Faktor Pendukung

Pemantauan

Pemantauan yaitu bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera puteri mereka sehari-hari ketika di luar

madrasah atau di rumah. Seperti hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

”Orang tua memiliki peran penting ketika di rumah atau luar madrasah, jadi di sini pihak madrasah mengadakan pertemuan guru dengan wali murid/orang tua untuk sosialisasi ketika pengambilan raport siswa mengenai perilaku anak dan supaya ikut mengawasi putera-puterinya ketika di rumah dan memberikan informasi-informasi terkait peserta didik.”⁹²

Jadi, dalam hal ini MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya telah mengadakan pemantauan, yang bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk rapat pertemuan orang tua peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk rapat pertemuan orang tua dengan para guru. Di sini, peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari ketika di luar lingkungan madrasah di rumah.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan metode pembiasaan keagamaan. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya, sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah bahwa :

”sarana dan prasarana di madrasah ini sudah terpenuhi dan kami memiliki mushola yang digunakan untuk shalat duha dan duhur berjamaah, serta untuk kegiatan pembiasaan membaca yasin dan tahlil”⁹³

b. Faktor penghambat

Dalam program tahfidz juz 30 faktor penghambat ialah setiap anak memiliki kemampuan hafalan berbeda-beda. Pada saat kelas 6 mereka akan di uji oleh hafidz/hafidzah sebelum mereka melakukan wisuda.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur’alayah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 3 juni 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu siti Nur’alayah di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya pada tanggal 3 juni 2021

Dan tidak semua kelas 6 bisa lolos dalam ujian tersebut. Untuk tahun ini yang lolos hanya sekitar 23 siswa dan siswi.

C. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya yang menjadi penghambat dan kendala adalah waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian karena masa pandemi sehingga program-program pembiasaan yang dijalankan kurang maksimal dan efektif. Keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan para guru yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya namun masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa, dan lain sebagainya.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya sebagai berikut :
 - a. Kegiatan Rutian Harian : Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Doa sebelum memulai pelajaran, Halafan doa-doa harian, Hafalan juz amma, Tadarus Al Qur'an, Shalat Duhur Berjamaah
 - b. Kegiatan Rutin Mingguan : Shalat Duha, Yasin dan Tahlil, Istighosah
 - c. Kegiatan Rutin Tahunan : Program Tahfidz (Wisuda Tahfidz Juz 30)
2. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya adalah melalui metode pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh guru madrasah yang diimbangi dengan pemberian penghargaan ketika mereka kelas 6 yaitu berupa wisuda tahfidz juz 30 dan piagam penghargaan untuk mereka.
3. Implikasi dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya terhadap pembentukan karakter religius siswa adalah siswa memiliki karakter bertanggung jawab, sopan santun, setia kawan dan solidaritas tinggi, ukhuwah islamiyah dan kejujuran.
4. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak yang baik dan mempunyai karakter yang melekat pada diri peserta didik, yakni baik tingkah laku sehari-hari dari dalam diri maupun luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dapat mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu

bentuk perilaku keagamaan sehingga dapat menjadikan akhlak dan karakter religius peserta didik berakhlakul karimah.

B. Saran

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini, memang sudah seharusnya ada di setiap lembaga sekolah, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Karena bagaimanapun dunia MI adalah dunia kita sebagai guru dan lembaga bertugas untuk melukis karakter mereka sejak dini. Sehingga nantinya, ketika mereka telah menemui dunia yang lebih luas, mereka memiliki dasar yang telah kuat untuk menghadapi zaman. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pendidikan menjadi sangat penting, mengingat semakin maraknya kenakalan remaja dan tindak kriminal yang mengakibatkan merosotnya karakter anak. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja, sehingga dapat terbentuk karakter yang baik.
2. Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan harus direlevansikan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan keagamaan memiliki peran penting untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dalam segi religius.
3. Para pendidik, utamanya di MI Ma'arif 07 Karangmangu hendaknya turut menjadikan teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta turut membimbing siswa sehingga anak menjadi terbiasa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Orang tua, merupakan pendidik utama bagi anak sehingga mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk hal positif itu sangat penting bagi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga orang tua sebaiknya harus benar-benar memberikan pelajaran dan perhatian yang baik, jangan hanya ditinjau dari satu segi saja melainkan beberapa segi baik fisik, psikis maupun kognitifnya supaya mereka

mampu menghadapi zaman yang semakin dinamis dan tidak terbawa arus globalisasi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang dapat membahagiakannya dan menjadi amal yang shaleh di sisi Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. 2016. *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1, No. 2, 23.
- Andri Kautsar dan Johan Edi. 2017. *“Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah”*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No 274.
- Ulfah Rahmawati.2016. *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri”*, Jurnal Penelitian. Vol. 10, No. 1, 7
- Nurul Ihsani, dkk. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini* ,Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3, No. 1.
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Anis Damayanti. 2018. *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 06 Ponorogo”*. Skripsi : FTIK,PGMI,IAIN Ponorogo.
- Raudatul Jannah. 2018. *“Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MIN 02 Mataram”*. Skripsi: FTIK,PGMI UIN Mataram.
- Eka Nopriadi. 2016. *“Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya kec. Sinoa kab. Bantaeng”*. Skripsi: FTIK,PGMI UIN Alauddin Makassar,Sinoa Bantaeng.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkhrienciehi 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- Dian Popi. 2015. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Haryanto, 2012. dalam artikel *“pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 Desember 2020.

- Cahyano Heri. 2016. *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kosim Muhammad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jurnal Karsa, Vol. 9, No. 1.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makna dan Urgensi Pendidikan Karakter dalam* <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/makana> dan urgensi pendidikan karakter 525801. Htln, diakses 21 Januari 2021.
- Winarno Surakhmad. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* Surabaya: Erlangga Group.
- Nuril Furkan. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kusumastuti Narendradewi. 2020. *Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2.
- Khofifah Indar Parawangsa. 2012. *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Andri Kautsar. 2017. *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*, Jurnal Pendidikan Manajemen, Vol. 2, No. 2.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Mustari. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok:PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Novan Ardi Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ngainum Naim. 2021. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf Al- Qur'an Terjemahnya*. Al- Huda. 2002.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muchlas Samani dan Haryanto. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Purwokerto: STAIN Press-Purwokerto.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurul Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pembentukan Karakter Religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan
KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator/Rumusan Masalah	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil Madrasah	a. Sejarah singkat MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya b. Profil Madrasah c. Visi, Misi, Tujuan Madrasah d. Letak Geografis Madrasah e. Guru dan Pegawai f. Keadaan Peserta Didik g. Sarana dan Prasarana h. Struktur Organisasi i. Prestasi Madrasah		
2	Kegiatan Harian	Proses Belajar Mengajar Kegiatan pra kbm		
3	Pembentukan karakter	a. Kejujuran b. Tanggung jawab c. Peduli lingkungan d. Kedisiplinan e. Religius f. Bersahabat		
	Praktik kegiatan keagamaan	a. Penerapan 5S b. Berdoa Sebelum Masuk Kelas c. Hafalan Doa Harian d. Hafalan Asmaul Husna e. Hafalan Juz amma (Program Tahfidz) f. Tadarus Al Qur'an g. Shalat Duhur h. Shalat Duha i. Yasin dan Tahlil j. Istighosah		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

1. Apa saja program pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya
5. Kapan kegiatan keagamaan dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
6. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
7. Bagaimana pembiasaan hafalan Asmaul Husna dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan doa-doa harian dan hafalan juz amma di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
9. Apakah ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan juz amma di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
10. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan shalat duha dilaksanakan?
11. Siapa yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan shalat duha?
12. Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
13. Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighotsah, yasin, tahlil?
14. Menurut ibu, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?
15. Menurut ibu, bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa ?
16. Menurut ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?
17. Menurut ibu, apa saja faktor yang memengaruhi karakter siswa serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa?
18. Menurut ibu, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa ?
19. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU di SEKOLAH MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

1. Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa ?
2. Menurut bapak/ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa ?
3. Di mana tempat yang paling nyaman menurut bapak/ibu ketika membimbing program pembiasaan kegiatan keagamaan ?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa ?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?
6. Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter religius siswa?
7. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter religius?
8. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?
9. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
10. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?
11. Bagaimana pembiasaan Hafalan Asmaul Husna dilaksanakan?
12. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan hafal Asmaul Husna?
13. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Juz Amma?
14. Apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Juz Amma?
15. Bagaimana tindakan atau langkah bapak/ibu ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?
16. Di mana tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?
17. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur dan shalat duha dilaksanakan?
18. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan shalat duha?
19. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan istighotsah, yasin, tahlil?
20. Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?
21. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan ?
22. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk penanaman nilai religius siswa serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA di SEKOLAH MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

1. Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya ini?
2. Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?
4. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?
5. Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?
6. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah dll.?
7. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
8. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?
9. Ketika guru telat, apakah siswa inisiatif untuk memulai berdoa terlebih dahulu ?
10. Pada jam 07.00 apakah kamu sudah berangkat sekolah ?
11. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah ?
12. Shalat itu hukumnya apa dik ?
13. Mengucapkan salam itu hukumnya apa dik ?
14. Selain melaksanakan shalat dan mengucapkan salam, yang harus seorang muslim laksanakan apa dik ?
15. Enak shalat disini atau dirumah?
16. Enak atau tidak sekolah disini?
17. Bagaimana caranya kamu menghafal doa harian, asmaul husna dan juz amma ?
18. Apakah setiap harinya ada target sendiri untuk menghafal ?
19. Ketika ada temanmu sakit, apa yang kamu lakukan ?
20. Jika kamu belum hafal dan pada hari itu juga kamu harus setoran hafalan apa yang kamu lakukan?
21. Apa yang kamu rasanya Ketika bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah ?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI DI SEKOLAH MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

1. Data tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
2. Data tentang visi, misi dan tujuan MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Data tentang jadwal kegiatan harian
9. Data tentang kegiatan mingguan



Lampiran 6

TRANSKIP HASIL OBSERVASI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

Pada hari peneliti mengamati siswa masuk kelas pada pukul 06.45 WIB. kemudian guru yang mengajar di jam pertama masuk ruang kelas ketika bel masuk berbunyi. Kemudian sebelum pembelajaran, siswa bersama-sama membaca do'a dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Siswa dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran. Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu kegiatan KBM, antara lain membaca do'a sebelum pelajaran, Hafalan juz 'amma, Tadarus Al-Qur'an (BTA), Hafalan doa-doa harian, Hafalan Asmaul Husna, shalat duhur. Juga diadakan istighosah, yasin, tahlil shalat duha setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Pembiasaan ibadah diperkenalkan kepada peserta didik dan diamalkannya. Hal ini kelak peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlak mulia.

Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan madrasah seperti: jajan di kantin, piket kelas, mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Peneliti mengamati saat siswa sedang membeli jajan di kantin mereka dengan sendiri mengambil makanannya kemudian membayar dengan uang sesuai harganya. Peneliti melihat bahwa di MI Ma'arif 07 Karangmangu ini sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan pada anak melalui kegiatan piket harian di kelas. Dapat dikatakan peduli lingkungan karena siswa melaksanakan piket harian untuk membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap peduli lingkungan juga ditanamkan ketika kegiatan ekstra pramuka, seperti diadakan bakti sosial, kerja bakti membersihkan lingkungan dan lain sebagainya.

Sikap disiplin yang ditanamkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu merupakan hal yang paling utama, seperti setiap harinya siswa tiba di madrasah paling lambat jam 06.45 WIB, kemudian menyapa dan memberi salam kepada guru yang sedang menyambut siswa-siswi di depan gerbang madrasah. Setelah itu ketika siswa hendak masuk ruangan, mereka melepas sepatunya dan meletakkannya di rak sepatu dengan rapi. Kemudian masuk kelas. Peneliti juga melihat pada saat acara santunan anak yatim yang diadakan oleh madrasah, bahwa seluruh siswa dan siswi sangat antusias, sebelum acara dimulai siswa melaksanakan tadarus Al Qur'an dan tahlil. Lalu ada group hadrah. Setelah itu simaan juz 1-5 oleh alumni siswa MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

Pada waktu bulan Ramadhan juga ada kegiatan pesantren kilat dan ngaos kitab yang dibimbing oleh kepala sekolah. Setelah itu pada tanggal 7 juni diadakan acara wisuda tahfidz juz 30 bagi siswa kelas 6, dalam acara tersebut saya mengamati bahwa hafalan juz amma disini benar-benar diterapkan karena Ketika mereka nanti kelas 6 mereka akan diuji oleh hafidz/hafidzah dari luar sekolah yang diundang khusus untuk menguji hafalan juz amma kelas 6. Untuk tahun ini yang di wisda ada 23 anak dan penguji ada 7.

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH) MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

1. Peneliti : Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya?
Narasumber : Program pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya meliputi pembiasaan-pembiasaan keagamaan di jam pertama seperti hafalan Asmaul Husna, Istighotsah, hafalan juz amma dan Tadarus Al-Qur'an, shalat duhur berjamaah, shalat duha, istighosah, yasin dan tahlil.
2. Peneliti : Bagaimana implementasi metode pembiasaan ?
Narasumber : Diharapkan mampu membantu siswa-siswi yang kurang dalam bidang keagamaan. Misalnya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah diharapkan agar anak ketika di rumah terbiasa melaksanakan shalat. Do'a diharapkan agar anak meminta pertolongan dan segala sesuatu hanya dengan berdo'a kepada Allah setelah berusaha.
3. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ?
Narasumber : Prosesnya sama dengan sekolah lain, hanya saja karena di MI Ma'arif 07 Karangmangu ini ada program pembiasaan sehingga masuk sekolah lebih awal yakni mulai jam 06.45 WIB.
4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya?
Narasumber : Pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 06.45 diadakan baca do'a bersama, Asmaul Husna, hafalan surat-surat pendek, dan Baca Tulis Al-Qur'an, terkecuali pada hari Jum'at pagi dilaksanakan kegiatan istighotsah serta setelah jam pelajaran terakhir selesai yaitu pukul 13.00 WIB dengan shalat dzuhur berjamaah.
5. Peneliti : Kapan kegiatan keagamaan dilaksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu?
Narasumber : Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pagi sebelum jam pertama dimulai yaitu pukul 06.45 dan setelah jam pelajaran terakhir selesai yaitu pukul 13.00 WIB.
6. Peneliti : Bagaimana pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan? Narasumber : Setiap hari siswa berdo'a, yakni awal sebelum pelajaran diadakan do'a bersamadengan dipimpin oleh salah satu siswa sembari menunggu teman-teman yang lain dan di akhir pembelajaran selesai juga berdo'a.
7. Peneliti : Bagaimana pembiasaan hafalan asmaul husna, hafalan doa harian, hafalan juz amma?
Narasumber : Asmaul Husna dibaca ketika selesai membaca do'a bersama dan sebelum pelajaran tadarus Al-Qur'an dilaksanakan.
8. Peneliti : Apakah ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan juz amma ?
Narasumber : Minimal anak setiap hari setor 10 ayat
9. Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
Narasumber : Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran selesai di aula madrasah yang sudah ditentukan. Dulu semenjak madrasah ini didirikan,

beberapa kali pihak madrasah pernah mencoba untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah tepat pada waktu zuhur di masjid yang ada di lingkungan, tepatnya sebelah selatan madrasah. Akan tetapi, kegiatan tersebut kami anggap kurang efektif karena para siswa harus keluar meninggalkan madrasah untuk pergi ke masjid. Hal tersebut, terdapat beberapa masalah pada anak.

10. Peneliti : Siapa yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Narasumber : Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah sementara ini dipimpin oleh kepala madrasah, kadang kala juga dari guru-guru yang lainnya.

11. Peneliti : Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

Narasumber : Ada, ketika anak tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah disuruh membaca istighfar beberapa kali atau yang lainnya.

12. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighotsah ?

Narasumber : Istighotsah di MI Ma'arif 07 ini dilaksanakan di aula madrasah pada hari Jum'at pagi yakni pukul 06.45 WIB sebelum doa awal pelajaran dimulai.

13. Peneliti : Menurut bapak, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?

Narasumber : Karena anak kalau tidak punya karakter religius yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Sehingga karakter religius perlu dibentuk sedini mungkin kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.

14. Peneliti : Menurut bapak, bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk karakter religius ?

Narasumber : Langkah yang perlu dijalankan adalah dengan membentuk aturan dan team. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua.

15. Peneliti : Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?

Narasumber : Ya, tidak serta merta. Tidak langsung ada frontal seperti itu. Butuh proses, pelan-pelan dan intinya kita perlu berupaya untuk membiasakan siswa dalam berkarakter religius.

16. Peneliti : Menurut bapak, apa saja faktor yang memengaruhi karakter siswa serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa?

Narasumber : Pergaulan, terutama keluarga karena ini dalam kondisi transisi dari pertanian menjadi kerja-kerja di pabrik. Jadi, anak yang dari keluarga yang secara keagamaan bagus dia akan terbentuk karakter yang baik dengan sendirinya, sebaliknya anak yang dari keluarga yang secara keagamaan kurang baik maka akan dapat menimbulkan hal demikian.

17. Peneliti : Menurut bapak, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa ?

Narasumber : Yang menjadi pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan, madrasah yang masih dalam tahap berkembang sehingga dapat memotivasi untuk lebih memperbaiki karakter pada anak dan jumlah siswa yang sedikit lebih mudah untuk ditangani. Adapun yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius

yakni orang tua yang tidak menyadari anak bermasalah ketika di luar lingkungan madrasah dan tidak bisa mengontrol anak dengan baik karena sibuk dengan pekerjaannya.

18. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Narasumber : Alhamdulillah cukup mendukung, meskipun belum ada mushollah di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi tempat untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah sudah ada aula yang dapat disiasati sebagai tempat ibadah. Secara sarana dan prasarana mungkin kurangnya hanya itu.



Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA (GURU) MI MA'ARIF 07

KARANGMANGU KROYA

1. Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa ?
Narasumber : Hafalan doa harian, asmaul husna, tadarus al qur'an, juz amma, istighosah, yasin, tahlil, shalat duhur, shalat duha
2. Menurut bapak/ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa ?
Narasumber : alhamdulillah sudah karena siswa sangat antusias dalam melaksanakan dan selama ini program tersebut berjalan lancar
3. Di mana tempat yang paling nyaman menurut bapak/ibu ketika membimbing program pembiasaan kegiatan keagamaan ?
Narasumber : di kelas masing-masing dan terkadang berada di mushola
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa ?
Narasumber : faktor pendukung yaitu fasilitas memadai, faktor penghambat yaitu tidak semua siswa dapat menghafal dengan baik
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?
Narasumber : ada kerjasama antara guru dan siswa serta orang tua
6. Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter religius siswa?
Narasumber : guru, siswa, orang tua
7. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter religius?
Narasumber : dengan cara membiasakan anak-anak melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terprogram di sekolah serta pengawasan yang baik dari pihak sekolah.
8. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?
Narasumber : religius, jujur, amanah, toleransi
9. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
Narasumber : sebelum kegiatan dimulai salah satu siswa memimpin doa dan diikuti dengan teman yang lain, lalu guru ikut berdoa
10. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?
Narasumber : anak jadi terbiasa berdoa ketika mau melakukan sesuatu
11. Bagaimana pembiasaan Hafalan Asmaul Husna dilaksanakan?
Narasumber : setelah doa langsung hafalan asmaul husna, hafalan doa harian, hafalan juz amma, untuk yang kelas tinggi ada tadarus Al Qur'an.
12. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan hafal Asmaul Husna?
Narasumber : mengingat nama-nama Allah, dan taua nama-nama Allah yang harus dihafal
13. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Juz Amma?

Narasumber : dilaksanakan dipagi hari, siswa menyetorkan hafalan juz amma ke pada bapak/ibu guru dikelas.

14. Apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Juz Amma?

Narasumber : melancarkan bacaan Qur'an anak dan nantinya hafalan juz amma itu menjadi bekal ketika mereka lulus nanti

15. Bagaimana tindakan atau langkah bapak/ibu ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?

Narasumber : membantu, memberi motivasi dan masukan

16. Di mana tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?

Narasumber : diruang bimbingan konseling siswa

17. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur dan shalat duha dilaksanakan?

Narasumber : shalat duhur dilaksanakan secara berjamaah, shalat duha dilaksanakan seminggu sekali pada waktu hari jum'at

18. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan shalat duha?

Narasumber : dirharapkan dirumah anak jadi rajin melaksanakan shalat wajib maupun sunnah

19. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan istighotsah, yasin, tahlil?

Narasumber : lebih dekat dengan Allah, suasana sekolah terlihat sangat agamis dan siswa menjadi lebih memiliki sifat religius, jujur dan lain sebagainya.

20. Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?

Narasumber : terbentuk dengan baik

21. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan ?

Narasumber : sangat mendukung, setiap ada pertemuan wali murid juga kepala sekolah menyampaikan program-program keagamaan yang ada disekolah lalu meminta wali siswa untuk ikut mengawasi anaknya ketika dirumah.

22. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk penanaman nilai religius siswa serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?

Narasumber : dengan mencontohkan perilaku yang baik, tidak Cuma menyuruh tapi tidak ikut melaksanakan.

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SISWA) MI MA'ARIF 07

KARANGMANGU KROYA

1. Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya ini?
Narasumber : mencari ilmu agama
2. Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?
Narasumber : iya
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?
Narasumber : hafalan juz amma, doa harian, shalat duha, shakat duhur, asmaul husna
4. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?
Narasumber : iya
5. Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?
Narasumber : iya
6. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah dll.?
Narasumber : tidak
7. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
Narasumber: senang
8. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah?
Narasumber : menegur
9. Ketika guru telat, apakah siswa inisiatif untuk memulai berdoa terlebih dahulu ?
Narasumber : iya
10. Pada jam 07.00 apakah kamu sudah berangkat sekolah ?
Narasumber : sudah
11. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke sekolah ?
Narasumber : bangun gasik
12. Shalat itu hukumnya apa dik ?
Narasumber : wajib
13. Mengucapkan salam itu hukumnya apa dik ?
Narasumber : sunnah
14. Selain melaksanakan shalat dan mengucapkan salam, yang harus seorang muslim laksanakan apa dik ?
Narasumber : membantu teman
15. Enak shalat disini atau dirumah?
Narasumber : disekolah
16. Enak atau tidak sekolah disini?

- Narasumber : enak
17. Bagaimana caranya kamu menghafal doa harian, asmaul husna dan juz amma ?
Narasumber : dibantu mama
18. Apakah setiap harinya ada target sendiri untuk menghafal ?
Narasumber : ada karena ada kartu hafalan
19. Ketika ada temanmu sakit, apa yang kamu lakukan ?
Narasumber : menjenguk
20. Jika kamu belum hafal dan pada hari itu juga kamu harus setoran hafalan apa yang kamu lakukan?
Narasumber : setorsn hafalan yang sebelumnya dihafal
21. Apa yang kamu rasanya Ketika bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah ?
Narasumber : senang



FOTO DOKUMENTASI



Pertemuan Wali Murid dan Penyampaian Program Kegiatan Ramadhan



Wisuda Tahfidz Juz 30 MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya



Tadarus Al Qur'an MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya



Sima'an Tahfidz 5 juz



Santunan Anak Yatim



Hadroh



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MI Ma'arif 07 Karangmangu



Proses Seleksi Ujian Tahfidz Juz 30



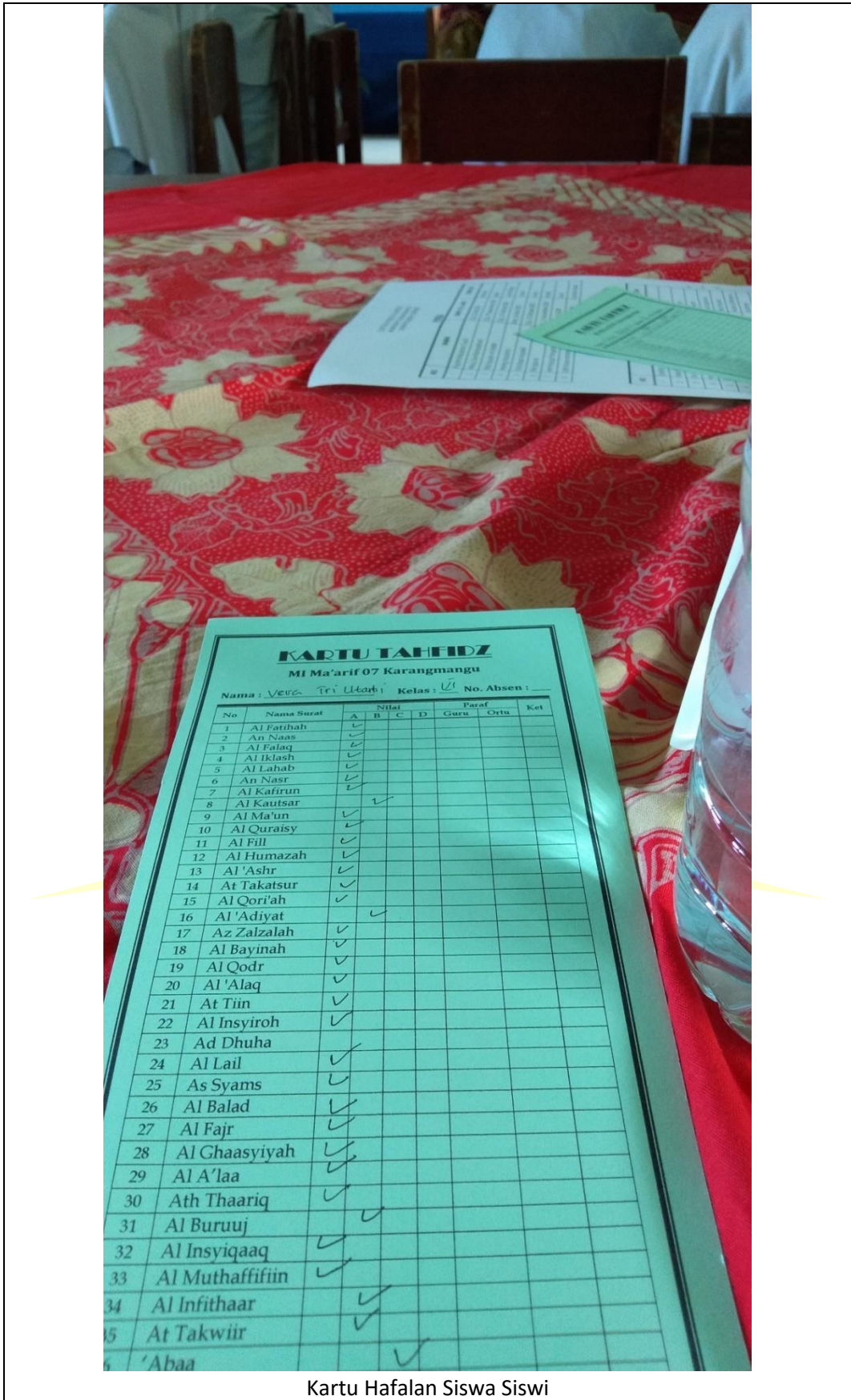
Wawancara dengan penguji tahfidz

KARTU TAHFIDZ
MI Ma'arif 07 Karangmangu

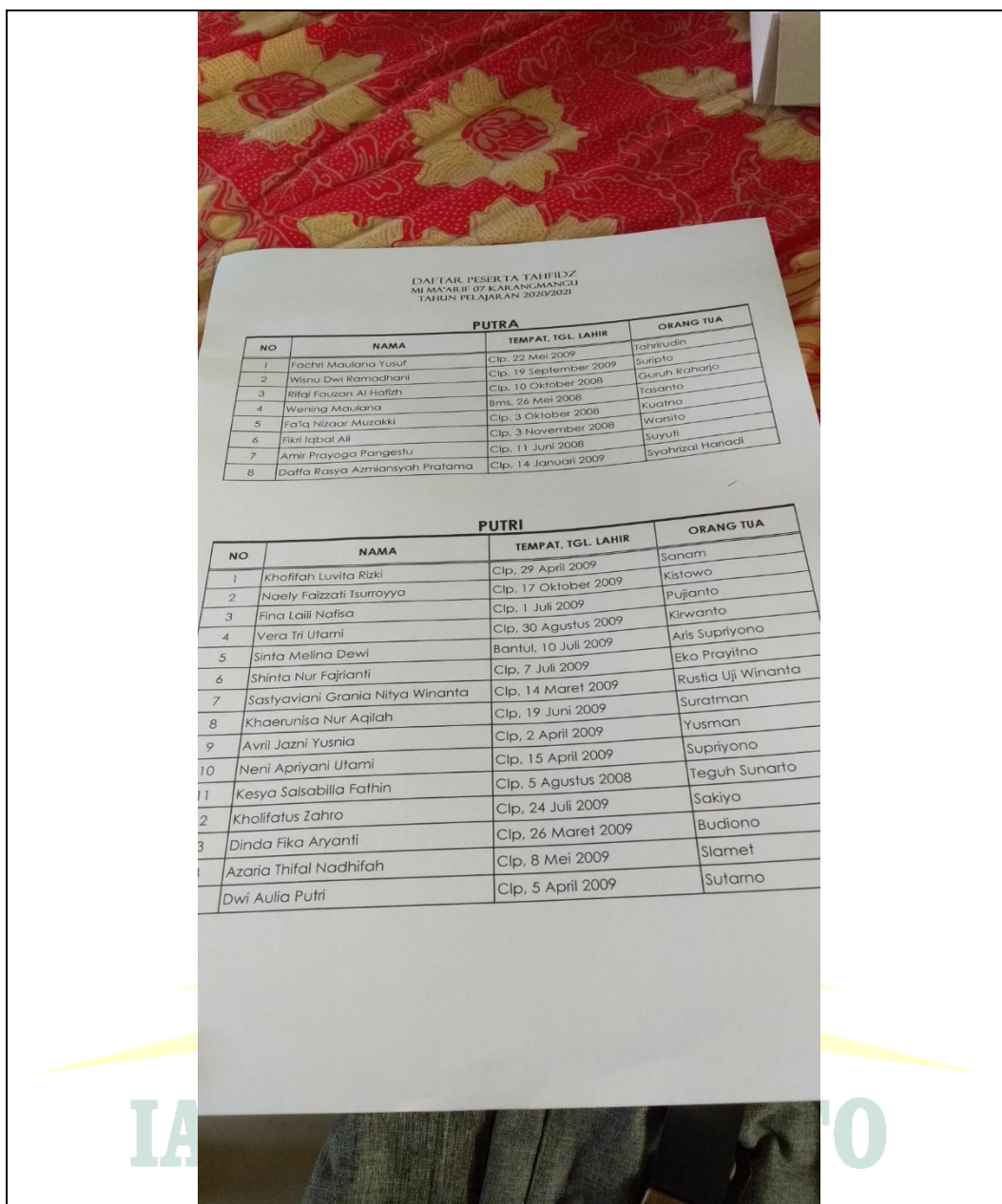
Nama : Vera Tri Utami Kelas : VI No. Absen : _____

No	Nama Surat	Nilai				Paraf		Ket
		A	B	C	D	Guru	Ortu	
1	Al Fatihah	✓						
2	An Naas	✓						
3	Al Falaq	✓						
4	Al Iklash	✓						
5	Al Lahab	✓						
6	An Nasr	✓						
7	Al Kafirun	✓						
8	Al Kautsar	✓		✓				
9	Al Ma'un	✓						
10	Al Quraisy	✓						
11	Al Fill	✓						
12	Al Humazah	✓						
13	Al 'Ashr	✓						
14	At Takatsur	✓						
15	Al Qori'ah	✓						
16	Al 'Adiyat	✓		✓				
17	Az Zalzalah	✓						
18	Al Bayinah	✓						
19	Al Qodr	✓						
20	Al 'Alaq	✓						
21	At Tiin	✓						
22	Al Insiyiroh	✓						
23	Ad Dhuha	✓						
24	Al Lail	✓						
25	As Syams	✓						
26	Al Balad	✓						
27	Al Fajr	✓						
28	Al Ghaasyiyah	✓						
29	Al A'laa	✓						
30	Ath Thaariq	✓						
31	Al Buruuj	✓		✓				
32	Al Insiyiqaaq	✓						
33	Al Muthaffifiin	✓						
34	Al Infithaar	✓						
35	At Takwiir	✓		✓				
36	'Abaa	✓						
37	An Nazi'aat	✓						
38	An Nabaa'	✓						

Kartu Hafalan siswa dan siswi



Kartu Hafalan Siswa Siswi



Daftar nama siswa kelas 6 yang mengikuti wisuda tahfidz



Wawancara dengan penguji tahfidz, siswa dan guru kelas 6



Proses Wisuda siswa siswi



Wawancara dengan siswa kelas 6



Tadarus Al Qur'an, Asmaul Husna dan Ngaji Kitab



Wawancara dengan guru PAI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU
TERAKREDITASI : A

E-mail : mimaarif07karangmangu@yahoo.co.id
Jalan Brantas II No. 59 Karangmangu Kecamatan Kroya
KABUPATEN CILACAP

SURAT KETERANGAN

No :080/MI.NU.07/34.07/SK/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur 'Aliyah, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mia Rahmawati Fadila

NIM : 1717405063

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Relijius Siswa Melalui Metode Pembiasaan
Kegiatan Keagamaan Pra KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu

Waktu Observasi : 26 Agustus 2020

Telah melaksanakan Observasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu guna memperoleh data untuk kepentingan penyusunan skripsi tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmangu, 12 Oktober 2020
Kepala Madrasah

Siti Nur 'Aliyah, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mia Rahmawati Fadila
NIM : 1717405063
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 988/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MIA RAHMAWATI FADILA
NIM : 1717405063
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 16 Juni 2021

Kepala,

Anis Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mia Rahmawati Fadila
No. Induk : 1717405063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
Nama Judul : Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	13 Oktober 2020	Sistematika penulisan mengenai BAB, Pendahuluan, LBM		
2.	14 Oktober 2020	Penulisan metode penelitian, teknik pengumpulan data tidak perlu diungkap macam-macam observasi		
3.	14 Oktober 2020	Perbaikan dalam penulisan MI Ma'arif		
4.	15 Oktober 2020	Penulisan pada BAB 1, Metode penelitian		
5.	5 November 2020	Rumusan Masalah		
6.	1 Maret 2021	Penguatan pendahuluan, sistematika pembahasan		

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Mia Rahmawati Fadila

NIM 1717405063

Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode
Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma'arif 07
Karangmangu Kroya**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,


Abu Dharin S. A. E. W. Pd
NIP. 197412022011011001



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7944/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIA RAHMAWATI FADILA
NIM : 1717405063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi **Dr. H.Siswadi, M.Ag** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mia Rahmawati Fadila
 NIM : 1717405063
 Semester : Tujuh
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **26 Oktober 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Oktober 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi.....

Dr. H.Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Penguji

Dr. H.Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MIA RAHMAWATI FADILA
NIM : 1717405063
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Angkatan Tahun : 2017


Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07
KARANGMANGU KROYA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

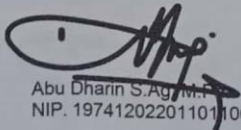
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


Abu Dharin S.Ag, M.Pd.
NIP. 197412022011011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0